



**PENGARUH KEBIASAAN MEMBACA
DAN PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR PPKn SISWA KELAS V
SD NEGERI SE-GUGUS RADEN SALEH
KECAMATAN LEBAKSIU KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

**diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

**oleh
Devinsa Rona Sabdalinta
1401416369**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**



**PENGARUH KEBIASAAN MEMBACA
DAN PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR PPKn SISWA KELAS V
SD NEGERI SE-GUGUS RADEN SALEH
KECAMATAN LEBAKSIU KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

**diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

**oleh
Devinsa Rona Sabdalinta
1401416369**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi berjudul “Pengaruh kebiasaan Membaca dan Pemanfaatan Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa kelas V SDN se-Gugus Raden Saleh Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal” karya,

Nama : Devinsa Rona Sabdalinta

NIM : 1401416369

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

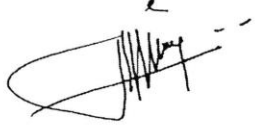
Tegal, 4 Mei 2020

Mengetahui,

Koordinator Prodi PGSD Tegal,

Dosen Pembimbing,


Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.
NIP 19630721 198803 1 001


Dr. Kurotul Aeni, M.Pd.
NIP 19610728 198603 2 001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Pengaruh kebiasaan Membaca dan Pemanfaatan Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa kelas V SDN se-Gugus Raden Saleh Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal" karya,


Nama : Devinsa Rona Sabdalinta
NIM : 1401416369
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, SI

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada 4 Mei 2020.

Tegal, 4 Mei 2020


Panitia Ujian

Ketua,




Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd.
NIP 19590821 198403 1 001

Koordprodi PGSD UPP Tegal,




Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.
NIP 19630721 198803 1 001

Penguji 1,



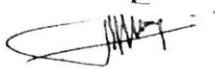
Drs. Utoyo, M.Pd.
NIP 19620619 198730 1 001

Penguji 2,



Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd.
NIP 19560414 198503 2 001

Pembimbing/Penguji 3,



Dr. Kurotul Aeni, M.Pd.
NIP 19610728 198603 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Penulis yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Devinsa Rona Sabdalinta

NIM : 1401416369

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Judul : Pengaruh kebiasaan Membaca dan Pemanfaatan Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa kelas V SDN se-Gugus Raden Saleh Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal

menyatakan bahwa isi skripsi ini benar-benar karya saya, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, April 2020

Penulis



Devinsa Rona Sabdalinta

NIM 1401416369

**SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI
DALAM PENULISAN SKRIPSI**

Penulis yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Devinsa Rona Sabdalinta

NIM : 1401416369

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu
Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Menyatakan bahwa skripsi berjudul “Pengaruh kebiasaan Membaca dan Pemanfaatan Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa kelas V SDN se-Gugus Raden Saleh Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal”,

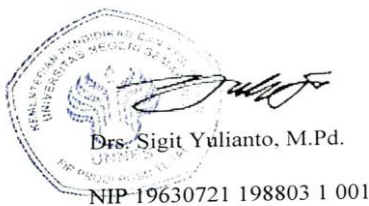
Telah memenuhi Pasal 5 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi yang disusun wajib merujuk pada jurnal ilmiah dengan 5 artikel dari jurnal internasional, 10 artikel dari jurnal nasional terakreditasi (terindeks Sinta), dan 20 artikel dari jurnal nasional.

Atas pernyataan ini **Saya secara pribadi** siap menanggung risiko/sanksi hukum yaang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap ketentuan Peraturan Rektot UniversitasNegeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang.

Diketahui oleh,

Tegal, 4 Mei 2020

Koordinator Prodi PGSD Tegal,


Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.
NIP-19630721 198803 1 001

Penulis


Devinsa Rona Sabdalinta
NIM 1401416369

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Membaca ialah upaya merengkuh makna, ikhtiar untuk memahami alam semesta itulah mengapa buku disebut jendela dunia, yang merangsang pikiran agar terus terbuka”. Najwa Shihab (Duta Baca Indonesia)

“Hidup yang berkaki kuat adalah hidup yang menyejarah. Namun bagaimana kita bisa tahu sejarah, jika kita tidak membaca? Hidup yang berkaki kuat adalah hidup yang tidak sempit dan berani menjelajah. Namun bagaimana kita tahu akan yang luas, dan inspirasi untuk penjelajahan, jika kita tidak membaca?”. Sindhunata (budayawan)

PERSEMBAHAN

Untuk Ibu saya tercinta Ibu Umu
Hikayah dan

Segenap keluarga besar yang turut
mendoakan.

PRAKATA

Segala puji bagi Allah atas limpahan rahmat, hidayah, serta perlindungan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Kebiasaan Membaca dan Pemanfaatan Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn pada Siswa Kelas V SDN se-Gugus Raden Saleh Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Negeri Semarang.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari hambatan, kendala, dan rintangan, tetapi berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, kesulitan itu dapat teratasi. Maka dengan segala kerendahan hati, Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik dalam perencanaan, penelitian, dan penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Achmad Rifai. RC, M. Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi ijin penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Drs. Sigit Yulianto, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan dan mendukung penelitian.
5. Dr. Kurotul Aeni, M.Pd., dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan dalam menyusun skripsi.

6. Drs. Utoyo, M. Pd., penguji satu dan Dra. Sri Ismi Rahayu , M.Pd., penguji dua yang telah memberi masukan kepada penulis.
7. Dosen dan staf karyawan PGSD Unnes UPP Tegal yang telah membekali banyak ilmu pengetahuan selama menempuh perkuliahan.
8. Kepala SD Negeri se-Gugus Raden Saleh Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
9. Guru SD Negeri se-Gugus Raden Saleh Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
10. Teman-teman PGSD UPP Tegal angkatan 2016 yang telah berbagi ilmu pengetahuan, memotivasi, dan mendoakan.

Semoga semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini memperoleh pahala dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis sendiri.

Tegal, 4 Mei 2020

Penulis

Devinsa Rona S.

ABSTRAK

Sabdalinta, Devinsa Rona. (2020). *Pengaruh Kebiasaan Membaca dan Pemanfaatan Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V SDN se-Gugus Raden Saleh Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal*. Sarjana Pendidikan. Fakultas Ilmu pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Dr. Kurotul Aeni, M.Pd. 265.

Kata Kunci: hasil belajar, kebiasaan membaca, pemanfaatan sumber belajar.

Anak yang berhasil dalam belajar merupakan anak yang berhasil dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dapat diketahui melalui evaluasi. Hasil belajar PPKn merupakan kumpulan hasil yang didapat siswa dalam mengikuti proses belajar muatan PPKn, baik dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, diperoleh informasi bahwa hasil belajar PPKn siswa kelas V SDN se-Gugus Raden Saleh Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal menunjukkan sebanyak 37,70% siswa belum tuntas dalam memenuhi KKM. Rendahnya hasil belajar PPKn dipengaruhi oleh beberapa faktor, dua diantaranya adalah kebiasaan membaca dan pemanfaatan sumber belajar siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh kebiasaan membaca dan pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar PPKn pada siswa kelas V SDN se-Gugus Raden Saleh Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN se-Gugus Raden Saleh Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal sebanyak 261 siswa dengan jumlah sampel penelitian 158 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan jenis *proportionate stratified random sampling*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *ex post facto* dengan jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara tidak terstruktur, angket, dan dokumentasi. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi sederhana, regresi sederhana, korelasi berganda, regresi berganda (R), koefisien determinan (R^2), dan uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebiasaan membaca terhadap hasil belajar PPKn yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,238 > 1,976$) dengan pengaruh sebesar 20%; (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar PPKn yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,623 > 1,976$) dengan pengaruh sebesar 32,3%; (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebiasaan membaca dan pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar PPKn yang ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($52,890 > 3,056$) dengan pengaruh sebesar 40,6%. Disimpulkan bahwa kebiasaan membaca dan pemanfaatan sumber belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SDN se-Gugus Raden Saleh Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI DALAM PENULISAN SKRIPSI.....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	iv
BAB I PENDAHULUAN	iv
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	11
1.3 Pembatasan Masalah dan Paradigma Penelitian	11
1.3.1 Pembatasan Masalah	12
1.3.2 Paradigma Penelitian	12
1.4 Rumusan Masalah.....	13
1.5 Tujuan Penelitian	13
1.5.1 Tujuan Umum	13
1.5.2 Tujuan Khusus	13
1.6 Manfaat Penelitian	14
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	14
1.6.2 Manfaat Praktis	14
1.6.2.1 Guru	15

1.6.2.2	Siswa.....	15
1.6.2.3	Sekolah.....	15
1.6.2.4	Penulis.....	15
Bab II KAJIAN PUSTAKA.....		16
2.1	Kajian Teori	16
2.1.1	Hasil Belajar.....	16
2.1.1.1	Pengertian Belajar	16
2.1.1.2	Ciri- ciri Belajar	17
2.1.1.3	Pengertian Hasil Belajar	18
2.1.1.4	Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	19
2.1.2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).....	20
2.1.2.1	Pengertian Pendidikan	21
2.1.2.2	Pengertian Pendidikan Pancasila	21
2.1.2.3	Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan.....	22
2.1.2.4	PPKn di Sekolah Dasar	22
2.1.2.5	Karakteristik Siswa Sekolah Dasar (SD)	24
2.1.3	Kebiasaan Membaca	24
2.1.3.1	Pengertian Kebiasaan.....	25
2.1.3.2	Pengertian Membaca.....	25
2.1.3.3	Pengertian Kebiasaan Membaca	26
2.1.3.4	Indikator Kebiasaan Membaca	27
2.1.4	Pemanfaatan Sumber Belajar.....	27
2.1.4.1	Pengertian Sumber Belajar	28
2.1.4.2	Klasifikasi Sumber Belajar	28
2.1.4.3	Faktor Sumber Belajar	30
2.1.4.4	Pemilihan Sumber Belajar	31
2.1.4.5	Pemanfaatan Sumber Belajar PPKn.....	32
2.1.4.6	Indikator Pemanfaatan Sumber Belajar	33
2.1.5	Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Pemanfaatan Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn	33
2.2	Kajian Empiris	34

2.3	Kerangka Berpikir	51
2.4	Hipotesis	53
BAB III METODE PENELITIAN.....		55
3.1	Desain Penelitian	55
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian.....	57
3.3	Populasi dan Sampel.....	57
3.3.1	Populasi.....	58
3.3.2	Sampel.....	59
3.4	Variabel Penelitian.....	61
3.4.1	Variabel Bebas	62
3.4.2	Variabel Terikat	62
3.5	Definisi Operasional Variabel.....	62
3.5.1	Kebiasaan Membaca	63
3.5.2	Pemanfaatan Sumber Belajar.....	63
3.5.3	Hasil Belajar.....	63
3.6	Data Penelitian	63
3.6.1	Jenis Data	64
3.6.2	Sumber Data.....	64
3.7	Teknik Pengumpulan Data.....	64
3.7.1	Wawancara.....	65
3.7.2	Angket/Kuesioner	65
3.7.3	Dokumentasi	66
3.8	Instrumen Penelitian	66
3.8.1	Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur	67
3.8.2	Instrumen Angket.....	67
3.8.2.1	Instrumen Variabel Kebiasaan Membaca	68
3.8.2.2	Instrumen Variabel Pemanfaatan Sumber Belajar.....	68
3.8.2.3	Dokumentasi	69
3.8.3	Uji Validitas Angket	69
3.8.3.1	Validitas Logis	69
3.8.3.2	Validitas Empiris	70

3.8.4	Uji Reliabilitas Angket	72
3.9	Teknik Analisis Data.....	73
3.9.1	Analisis Statistik Deskriptif	73
3.9.1.1	Analisis Deskripti Variabel Bebas	74
3.9.1.2	Analisis Deskripti Variabel Terikat.....	74
3.9.2	Uji Prasyarat Analisis	75
3.9.2.1	Uji Normalitas.....	74
3.9.2.2	Uji Linieritas	76
3.9.2.3	Uji Multikolinearitas	76
3.9.2.4	Uji Heteroskedastisitas.....	77
3.9.3	Analisis Akhir	78
3.9.3.1	Analisis Korelasi Sederhana	78
3.9.3.2	Analisis Regresi Linear Sederhana	79
3.9.3.3	Analisis Korelasi Ganda	80
3.9.3.4	Analisis Regresi Berganda.....	80
3.9.3.5	Analisis Determinasi	81
3.9.3.6	Analisis Regresi Secara Bersama-sama (Uji F).....	81
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		83
4.1	Hasil Penelitian	83
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	83
4.1.2	Kisi-kisi Angket Kebiasaan Membaca (uji Coba)	84
4.1.3	Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian	85
4.1.3.1	Analisis Deskriptif Variabel Hasil Belajar	90
4.1.3.2	Analisis Deskriptif Variabel Kebiasaan Membaca	92
4.1.3.3	Analisis Deskriptif Variabel Pemanfaatan Sumber Belajar.....	96
4.1.4	Hasil Uji Prasyarat Analisis	98
4.1.4.1	Uji Normalitas.....	99
4.1.4.2	Uji Linieritas	99
4.1.4.3	Uji Multikolinieritas.....	101
4.1.4.4	Uji Heteroskedastisitas.....	102
4.1.5	Hasil Analisis Akhir.....	103

4.1.5.1	Analisis Korelasi Sederhana	103
4.1.5.2	Analisis Regresi Sederhana.....	106
4.1.5.3	Analisis Regresi Ganda.....	109
4.1.5.4	Analisis Korelasi Ganda	112
4.1.5.5	Analisis Determinasi	113
4.1.5.6	Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (uji F)	115
4.2	Pembahasan.....	115
4.2.1	Pengaruh Kebiasaan Membaca terhadap Hasil Belajar PPKn.....	116
4.2.2	Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn	119
4.2.3	Pengaruh Kebiasaan Membaca dan Pemanfaatan Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn	121
BAB V PENUTUP.....		124
5.1	Penutup	124
5.2	Saran	125
5.2.1	Bagi Guru.....	125
5.2.2	Bagi Sekolah	126
5.2.3	Bagi Peneliti Lanjutan.....	126
DAFTAR PUSTAKA		127
LAMPIRAN.....		130

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Nilai PTS Genap Mata Pelajaran PPKn kelas V Tahun 2019/2020	5
3.1 Populasi Penelitian	58
3.2 Proporsi Pengambilan Sampel	61
3.3 Angket Bentuk Skala Likert.....	68
3.4 Populasi Siswa Uji Coba.....	70
3.5 Hasil Perhitungan Sampel Siswa Uji Coba.....	71
3.6 Pedoman Kriteria Penilaian Hasil Belajar Konversi Skala-5.....	75
3.7 Interpretasi Koefisien Korelas r	79
4.1 Jumlah Siswa kelas V SDN se-Gugus Raden Saleh Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal	83
4.2 Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin	84
4.3 Hasil Analisis Deskriptif.....	86
4.4 Kriteria <i>Three Box Method</i>	89
4.5 Kriteria Hasil Belajar	89
4.6 Indeks Variabel Kebiasaan Membaca.....	94
4.7 Indeks Variabel Pemanfaatan Sumber Belajar.....	96
4.8 Hasil Uji Normalitas	98
4.9 Hasil Uji Linieritas Kebiasaan Membaca dengan Hasil Belajar.....	99
4.10 Hasil Uji Linieritas Pemanfaatan Sumber Belajar dengan Hasil Belajar..	99
4.11 Hasil Uji Multikolinieritas	100
4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas	101
4.13 Hasil Analisis Korelas Sederhana Variabel Kebiasaan Membaca dengan Hasil Belajar	103
4.14 Hasil Analisis Korelasi Sederhana Variabel Pemanfaatan Sumber Belajar dengan Hasil Belajar	104
4.15 Hasil Analisis Regresi Sederhana Variabel Kebiasaan Membaca dengan Hasil Belajar	106
4.16 Hasil Analisis Regresi Sederhana Variabel Pemanfaatan Sumber Belajar dengan Hasil Belajar	107

4.17	Hasil Analisis Regresi Berganda.....	109
4.18	Hasil Analisis Korelasi Berganda	111
4.19	Hasil Koefisien Determinan X_1 terhadap Y	112
4.20	Hasil Koefisien Determinan X_2 terhadap Y	113
4.21	Hasil Koefisien Determinan X_1 dan X terhadap Y	113
4.22	Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)	114

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	Halaman
1. Bagan Paradigma Penelitian	12
2. Bagan Kerangka Berfikir Penelitian	53
3. Skema Desain Penelitian.....	57
4. Diagram Presentase Hasil Belajar.....	91
5. Diagram Presentase Tinggi Kebiasaan Membaca Tiap Indikator.....	95
6. Diagram Presentase Tinggi Pemanfaatan Sumber Belajar Tiap Indikator	97

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	Halaman
1. Daftar Nama Siswa SDN se-Gugus Raden Saleh	131
2. Daftar Bulai PTS Siswa SDN se-Gugus Raden Saleh	140
3. Daftar Nama Siswa Sampel Penelitian	149
4. Daftar Nama Siswa Sampel Uji Coba Angket	153
5. Daftar Nilai PTS Genap Siswa Sampel Penelitian.....	154
6. Rangkuman Hasil Wawancara	158
7. Lembar Validasi Angket Oleh Penilai I.....	160
8. Lembar Validasi Angket Oleh Penilai II.....	173
9. Kisi-kisi Angket kebiasaan Membaca (Uji Coba)	186
10. Kisi-kisi Angket Pemanfaatan Sumber Belajar (Uji Coba)	187
11. Angket Kebiasaan Membaca (Uji Coba)	188
12. Angket Pemanfaatan Sumber Belajar (Uji Coba)	192
13. Deskriptor Penskoran Angket	198
14. Rekap Skor Angket Uji Coba Kebiasaan Membaca	199
15. Rekap Skor Uji Coba Pemanfaatan Sumber Belajar.....	203
16. Rekapitulasi Uji Validitas Angket Kebiasaan Membaca	209
17. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Angket Kebiasaan Membaca	210
18. Rekapitulasi Uji Validitas Angket Pemanfaatan Sumber Belajar	212
19. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Angket Pemanfaatan Sumber Belajar	213
20. Kisi-kisi Angket Kebiasaan Membaca Siswa (Penelitian).....	215
21. Kisi-kisi Angket Pemanfaatan Sumber Belajar (Penelitian).....	216
22. Angket Kebiasaan Membaca (Penelitian)	217
23. Angket Pemanfaatan Sumber Belajar (Penelitian).....	221
24. Rekap Skor Angket Penelitian Kebiasaan Membaca.....	225
25. Rekap Skor Angket Penelitian Pemanfaatan Sumber Belajar.....	233
26. Output Uji Prasyarat Analisis	241
27. Output Uji Hipotesis	243
28. Daftar Cocok Dokumentasi.....	246

29. Daftar Jurnal Penelitian.....	247
30. Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	253
31. Surat Ijin Penelitian.....	254
32. Surat Keterangan Penelitian.....	255
33. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian.....	263

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan, dijelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Uraianya sebagai berikut:

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam pembangunan. Adanya pembangunan ditujukan untuk mengembangkan sumber daya manusia agar berkualitas dan mampu bersaing dalam segala sektor terutama pembangunan sektor ekonomi. Keduanya saling berkaitan dan berlangsung dengan bersamaan. Berkaitan dengan proses pendidikan, sudah jelas bahwa pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan upaya menciptakan sumber daya yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas dapat dilihat dari segi pendidikannya dan sudah terkandung jelas dalam tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana tertuang di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1 yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha untuk menciptakan proses pembelajaran agar siswa aktif dalam mengembangkan potensinya dalam berbagai bidang yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Hamalik (2015:3) menyatakan tujuan pendidikan merupakan seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh siswa setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan merupakan hasil pendidikan yang tercapai setelah diselenggarakan pendidikan. Tujuan pendidikan nasional yang berlaku mengacu pada Undang-undang No.20 Tahun 2003 menjelaskan tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang

berakhlak mulia, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, kegiatan pendidikan dilaksanakan melalui 3 jalur sebagaimana yang tertulis didalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 10 yang berbunyi “Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan”.

Sejalan dengan Undang-undang tersebut, jenjang terbawah dari sistem pendidikan nasional adalah jenjang pendidikan dasar. Pendidikan dasar merupakan jenjang yang menjadi landasan ke jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar dapat berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah Ibtidaiyah (MI) atau yang sederajat. Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) secara sistematis merupakan bagian jenjang pendidikan dasar. Dalam proses pendidikan, belajar merupakan peranan yang penting. Belajar merupakan sesuatu yang lebih menekankan proses kegiatan daripada hasil atau tujuan.

Hamalik (2015:57) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu unsur yang saling berkaitan meliputi manusia, material, perlengkapan dan prosedur untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berjalannya kegiatan pembelajaran di sekolah telah diatur dalam seperangkat kurikulum. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 16 menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana yang mencakup tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta pedoman pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan bahwa kurikulum yang telah dilaksanakan oleh Sekolah Dasar dan Madrasa Ibtidaiyah sejak tahun 2013/2014 merupakan kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

Berkaitan dengan pendidikan sekolah dasar, pendidikan pancasila dan kewarganegaraan menjadi penting ketika pemerintah menetapkan PPKn menjadi

salah satu mata pelajaran yang diwajibkan untuk dimuat dalam kurikulum sekolah. Pada Pasal 39 UU No. 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa PPKn merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga Negara dengan Negara serta pendidikan pendahulu bela Negara agar menjadi warga Negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, ruang lingkup materi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk tingkat kompetensi pendidikan dasar yaitu (1) Kandungan moral Pancasila dalam Lambang Negara; (2) bentuk dan tujuan norma dalam masyarakat; (3) semangat kebersamaan dalam keberagaman; (4) persatuan dan kesatuan bangsa; (5) makna simbol-simbol Pancasila dan lambang negara Indonesia; (6) hak, kewajiban, dan tanggung jawab warganegara; (7) makna keberagaman personal, sosial, dan kultural; dan (8) moralitas sosial dan politik warga negara, pejabat negara, dan tokoh masyarakat. Muatan pokok materi tersebut dinilai melalui hasil pembelajaran PPKn.

Susanto (2013:5) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara singkat, hasil belajar siswa merupakan kemampuan yang diperoleh oleh anak setelah melewati kegiatan belajar. Dalam kegiatan mengajar (kegiatan instruksional) biasanya guru mengemukakan tujuan pembelajaran. Anak yang berhasil dalam belajar merupakan anak yang berhasil dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dapat diketahui melalui evaluasi.

Dalam pasal 3 Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 menyatakan bahwa penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia serta kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dilakukan melalui pengamatan terhadap perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan afeksi dan kepribadian siswa, serta ujian, ulangan, dan/atau penugasan untuk mengukur aspek kognitif siswa. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa

meliputi semua hal yang dipelajari di sekolah, baik menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa. Hasil belajar PPKn merupakan kumpulan hasil yang didapat siswa dalam mengikuti proses belajar muatan PPKn, baik dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V di Sekolah Dasar Negeri Gugus Raden Saleh Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal pada tanggal 10- 17 Desember 2019, diperoleh informasi bahwa masih ada siswa yang hasil belajarnya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini dikarenakan karena kurangnya kebiasaan membaca siswa serta kurangnya antusias dalam kegiatan pembelajaran, pada akhirnya siswa sulit untuk menerima materi dari guru. Selain itu, kurangnya sumber belajar yang memadai, dilihat dari kurangnya buku cetak seperti buku teks yang terkadang satu buku teks dipakai untuk dua siswa sehingga siswa kurang tertarik untuk mempelajari PPKn dan berakibat siswa mendapatkan hasil belajar yang kurang optimal. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Akhmad Busyaeri, Tamsik Udin, dan A. Zainuddin (2016) yang berjudul *Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaranl IPA di MIN Kroya Cirebon*. Hasil penelitian menyatakan bahwa pengaruh yang ditimbulkan akibat penerapan video pembelajaran terhadap hasil belajar pada materi alat pencernaan manusia di kelas V A MIN Kroya Panguragan Cirebon, sebagaimana data dari hasil dua variabel yakni variabel X dan variabel Y. Ternyata dari kedua variabel tersebut menunjukkan pengaruh yang sangat tinggi. Hal ini terbukti dengan perolehan korelasi dari dua variabel tersebut melalui perhitungan product moment mencapai sebesar 1,03 yang berarti berada dalam korelasi yang kuat/tinnggi, dimana derajat korelasinya berada diantara rentang 0,800-1 (korelasi kuat/tinggi), yakni jika semakin sering guru mengguna video pembelajaran maka akan semakin kuat/tinggi pula pengaruh yang ditimbulkan terhadap hasil belajar siswa kelas V A MIN Kroya Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon.

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari data hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) 2019/2020 pada mata pelajaran PPKn sebagai berikut:

Tabel 1.1 Nilai Penilaian Tengah Semester Genap Mata Pelajaran PPKn Kelas V Tahun 2019/2020 SD Negeri Gugus Raden Saleh Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal

Nama Sekolah	Nilai KKM		Jumlah Siswa	Keterangan
	<KKM	≥KKM		
SDN Kajen 02	17	0	17	Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditetapkan dalam kurikulum 2013
SDN Dukuhlo 01	9	21	30	
SDN Dukuhlo 02	0	35	35	
SDN Jatimulya 01	1	31	32	
SDN Pandawa 01	12	27	39	
SDN Pandawa 02	30	0	30	
Jumlah	69	114	183	
Presentase (%)	37,70%	62,29%	100%	

Sumber: Guru Kelas V SD Negeri Gugus Raden Saleh Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Gugus Raden Saleh Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal didapat informasi bahwa hasil belajar PPKn pada Penilaian Tengah Semester (PTS) semester genap tahun ajaran 2019/2020 masih terdapat 37,70% nilai siswa yang belum menacapai KKM.

Faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa salah satunya adalah kebiasaan membaca yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Far (Dalman 2014:5) menyatakan bahwa membaca merupakan jantung pendidikan. Dengan demikian melalui kegiatan membaca ini, diharapkan siswa dapat menambah informasi, dapat memperluas ilmu pengetahuan, cerdas, kritis, dan tinggi daya analisisnya. Apabila siswa tidak memiliki kebiasaan membaca serta perhatian

besar dalam membaca maka akan kesulitan dalam mencapai hasil belajar yang baik. Pendapat tersebut diperkuat oleh jurnal penelitian Kurnia Maulidi, Acmad, dan Budijanto (2016) melakukan penelitian dengan judul *Hubungan minat dan Kebiasaan Membaca dengan Hasil Belajar Geografi Siswa SMA Unggulan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo*. Hasil penelitiannya yaitu berdasarkan hasil analisis regresi pada table 2 *Coefficients (a)* diketahui bahwa hipotesis penelitian diterima yang bermakna ada hubungan yang signifikan secara parsial antara variabel bebas (kebiasaan membaca) dengan variabel terikat (hasil belajar). Persamaan regresi yang terbentuk adalah $(\hat{Y}) = 93,355 - 0,415X_2$. Dengan persamaan regresi tersebut dapat diprediksi hasil belajar geografi siswa untuk masa yang akan datang, yaitu 93,355 jika tidak ada kebiasaan membaca. Koefisien regresi untuk variabel kebiasaan membaca sebesar -0,415 yang bertanda negatif menyatakan bahwa hubungan yang berlawanan arah, dimana kenaikan kebiasaan membaca siswa mengakibatkan penurunan terhadap hasil belajar (nilai) begitu pula sebaliknya.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya. Pada mata pelajaran PPKn, siswa dituntut untuk memahami materi secara keseluruhan. Pemahaman siswa terhadap bacaan pada buku PPKn merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam aspek kognitif. Semakin siswa sering membaca dan memahami bacaan pada buku PPKn, diharapkan semakin tinggi hasil belajar siswa.

Terkait dengan kebiasaan membaca, Dalman (2014:7) menyatakan bahwa membaca adalah proses perubahan bentuk lambang/tanda/tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna. Selanjutnya Syah (2005:118) menyatakan bahwa kebiasaan merupakan proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang. Dalam hal ini, pembiasaan tersebut merupakan proses penyusutan atau pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Akibat proses penyusutan inilah, maka muncul suatu pola tingkah laku baru yang menetap dan otomatis.

Dapat disimpulkan, kebiasaan membaca adalah perilaku siswa yang dilakukan secara berulang-ulang dari waktu ke waktu secara otomatis. Kebiasaan

membaca akan terbentuk apabila dilakukakan secara berulang sepanjang hidup siswa dan dengan cara tertentu secara teratur sehingga membentuk perilaku terbiasa melakukannya. Kebiasaan membaca secara teratur akan membantu siswa mudah belajar secara mandiri dalam memahami pelajaran. Dengan memiliki kebiasaan membaca secara teratur siswa akan selalu meluangkan waktunya untuk melakukan aktivitas membaca baik pada saat di sekolah maupun di luar sekolah.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih kurangnya kebiasaan membaca serta antusias dalam kegiatan pembelajaran, yang pada akhirnya siswa sulit untuk menerima materi dari guru. Beberapa siswa memiliki kendala antara lain siswa saat pembelajaran cenderung berbicara dengan teman sebangku tidak memperhatikan materi yang disampaikan guru. Hal tersebut dikarenakan siswa sulit menerima materi yang disampaikan oleh guru. Siswa tidak mau membaca terlebih dahulu sebelum materi disampaikan oleh guru. Padahal guru sudah meminta siswa untuk mempelajari materi yang akan datang sebelum guru menyampaikannya. Siswa cenderung membaca ketika dituntut guru saja tidak berdasarkan minat dari diri sendiri. Selain itu sarana dan prasarana yang kurang memadai salah satunya sumber belajar serta pemanfaatannya masih kurang maksimal seperti masih ada sekolah yang tidak mempunyai perpustakaan dan masih ada sekolah yang memiliki perpustakaan namun tidak digunakan dengan maksimal padahal dalam mengembangkan kebiasaan siswa perlu adanya sarana dan prasarana yang memadai seperti pemanfaatan sumber belajar yang dapat digunakan sebagai alat untuk memotivasi siswa untuk gemar membaca.

Resnani dan Refni (2014) melakukan penelitian dengan judul *Hubungan Antara Kebiasaan Membaca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 69 Kota Bengkulu*. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa Berdasarkan data variabel X dan Y, maka dilakukan analisis data untuk menguji hipotesis. Uji hipotesis menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*. Dari hasil perhitungan rumus korelasi *Product Moment* tersebut menunjukkan bahwa $r_{hitung} = 0.798 > r_{tabel} = 0.388$. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN 69 Kota

Bengkulu. Dengan demikian hipotesis yang diajukan oleh peneliti terbukti atau diterima.

Jika dipresentasikan bahwa kebiasaan membaca memiliki hubungan sebesar 63,68% dengan hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN 69 Kota Bengkulu. Sedangkan, selebihnya 36,32% ditentukan oleh faktor lain seperti tingkat pemahaman (kecerdasan) siswa terhadap materi pelajaran, suasana belajar yang kondusif, sumber dan media pembelajaran yang memadai, dukungan dan motivasi dari orang tua dan guru.

Dalam mengembangkan kebiasaan membaca siswa perlu adanya sarana dan prasarana yang dapat memotivasi siswa yaitu pemanfaatan sumber belajar. Pemanfaatan sumber belajar juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran antara lain belum dimanfaatkannya sumber belajar secara maksimal, baik guru maupun peserta didik. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal peserta didik dituntut tidak hanya mengandalkan diri dari apa yang terjadi di kelas, tetapi harus mampu dan mau menelusuri aneka ragam sumber belajar yang diperlukan.

Sudjana (2009:76) menyatakan bahwa sumber belajar adalah segala daya yang dapat dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajarnya. Berkaitan dengan pengembangan sumber belajar, ada dua macam yaitu: *pertama*, sumber belajar yang dirancang atau secara sengaja dibuat atau dipergunakan untuk belajar-mengajar. *Kedua*, sumber belajar yang dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajar berupa segala macam sumber belajar yang ada di sekeliling kita, contoh dari pemanfaatan sumber belajar tersebut meliputi pasar, toko, museum, tokoh masyarakat, taman, gedung lembaga negara, dan lain-lain. Ada beberapa syarat dalam memanfaatkan berbagai sumber belajar, yaitu antara lain: *pertama*, tujuan instruksional hendaknya dijadikan pedoman dalam memilih sumber belajar. *Kedua*, pokok-pokok bahasan yang menjelaskan analisis isi pelajaran yang akan disajikan kepada siswa. *Ketiga*, pemilihan strategi. *Keempat*, sumber-sumber lejara yang dirancang berupa media instruksional dan bahan tertulis yang tidak dirancang. *Kelima*, pengaturan waktu

sesuai dengan luas pokok bahasan yang akan disampaikan kepada siswa. *Keenam*, evaluasi. Sedangkan menurut Dimayati dan Mudiono (2010:36) menyatakan bahwa media dan sumber belajar dapat ditemukan dengan mudah seperti sawah, kebun, kebun binatang, tempat wisata, museum, perpustakaan umum, surat kabar, bibit, majalah, radio, sanggar seni, sanggar olahraga, televisi dapat ditemukan sekolah.

Kenyataan di lapangan menunjukkan secara umum sarana dan prasarana di SDN Gugus Raden Saleh sudah cukup memadai, namun guru belum memanfaatkan dengan baik. Guru cenderung hanya menggunakan satu buku dalam menunjang pembelajaran, artinya guru belum mampu memanfaatkan sumber belajar secara maksimal.

Dr. Imam Sukwatus Sujai. M.Si, dkk (2017) dosen STKIP PGRI Tulungagung melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Kesiapan Belajar dan Pemanfaatan Sumber Belajar terhadap Hasil belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA PGRI Kalangbret Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017*. Berdasarkan hasil penelitian, Dari hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat dari tabel *coefficients*, diperoleh persamaan $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$ yaitu $Y = 70.373 + 0.091 X_1 + 0.201 X_2$ yang penjelasannya sebagai berikut : a merupakan konstanta jika variabel independent kesiapan belajar (X_1) dan pemanfaatan sumber belajar (X_2) masing-masing sebesar 0 (nol), maka nilai variabel dependent hasil belajar (Y) sebesar 70.373. b1 Merupakan koefisien regresi dari kesiapan belajar (X_1) koefisien regresi sebesar 0.091 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel kesiapan belajar (X_1) dengan asumsi variabel pemanfaatan sumber belajar (X_2) dianggap konstan/ tetap maka hal ini akan berpengaruh peningkatan besarnya hasil belajar (Y) naik sebesar 0.091. b2 merupakan koefisien regresi dari pemanfaatan sumber belajar (X_2) koefisien regresi sebesar 0.201 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel pemanfaatan sumber belajar (X_2) dengan asumsi variabel kesiapan belajar (X_1) dianggap konstan/tetap maka hal ini akan berpengaruh peningkatan besarnya hasil belajar (Y) sebesar 0.201. Dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh positif kesiapan belajar dan pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar mata

pelajaran ekonomi secara simultan (bersama-sama). Butuk Buwang (2010) dari Disdikpora Gringsing Kabupaten Batang melakukan penelitian dengan judul *Meningkatkan Hasil belajar Sejarah Siswa SMP Negeri 1 Limpung Melalui Pemanfaatan Situs Batang Kuno*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa kelas VII B SMP Negeri Limpung mengalami kenaikan setelah pemanfaatan situs Batang kuno sebagai sumber belajar sejarah. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus 1 menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan sebelum diberi pembelajaran situs batang kuno. Sebelum diberi pembelajaran, hasil belajar siswa menunjukkan keterlibatan aktif siswa hanya 25% dan nilai ulangan rata-rata kelas 56,5 dengan ketuntasan 11 siswa (27,5%). Setelah tindakan siklus I terjadi peningkatan keterlibatan aktif siswa 25 siswa antusias (60%) dan kenaikan nilai rata-rata 57,5 dengan tuntas belajar 27 siswa (67,5%). Pada siklus II hasil belajar siswa sesudah pemanfaatan pembelajaran situs Batang kuno menunjukkan peningkatan hasil belajar dengan keterlibatan aktif siswa 34 siswa antusias (84%) dan kenaikan nilai rata-rata kelas 76,2 dengan ketuntasan belajar 38 siswa (95%). Oleh karena itu, kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan memanfaatkan situs Batang kuno sebagai sumber belajar sejarah dapat meningkatkan keterlibatan aktif belajar siswa sehingga mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan tersebut, hasil observasi dan wawancara secara keseluruhan variabel menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa sekolah yang belum menunjang kebutuhan belajar karena kurangnya sarana dan prasarana terutama sumber belajar, namun ada beberapa sekolah yang sudah memiliki fasilitas dan sumber belajar yang lengkap untuk menunjang pembelajaran.

Metode yang digunakan guru sudah beragam, namun masih ada guru yang menggunakan metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran sehingga pemanfaatan sumber belajar kurang maksimal. Media yang digunakan sudah cukup baik berupa gambar, namun kurang divariasikan lagi misalnya dalam bentuk video, media 3 dimensi atau yang lainnya agar terkesan nyata. Kemajuan teknologi seperti adanya *smartphone* membuat rendahnya kesadaran siswa untuk belajar. Siswa cenderung menyepelkan belajar, membuat mereka lebih asyik

bermain sehingga malas untuk belajar dan membaca baik di rumah maupun di sekolah serta mempengaruhi hasil belajar mereka.

Berkaitan dengan latar belakang yang sudah dijabarkan, maka peneliti melaksanakan penelitian dengan judul *Pengaruh Kebiasaan Membaca dan Pemanfaatan Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus Raden Saleh Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- 1) Ada beberapa sekolah di SDN gugus Raden Saleh Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal yang hasil belajar PPKn nya belum memenuhi KKM.
- 2) Sumber belajar yang menunjang muatan PPKn kurang lengkap.
- 3) Kurang optimalnya guru dalam pemanfaatan sumber belajar.
- 4) Siswa tidak dapat memanfaatkan sumber belajar secara maksimal dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- 5) Siswa hanya memanfaatkan buku pegangan sebagai sumber belajar utama mereka.
- 6) Ada beberapa sekolah di SDN gugus Raden Saleh Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal yang keaktifan siswanya masih rendah ditunjukkan dengan siswa kurang berpartisipasi pada saat pembelajaran berlangsung.
- 7) Belum meratanya kebiasaan membaca siswa.

1.3 Pembatasan Masalah dan Paradigma Penelitian

Uraian mengenai pembatasan masalah dan paradigma penelitian yaitu sebagai berikut:

1.3.1 Pembatasan Masalah

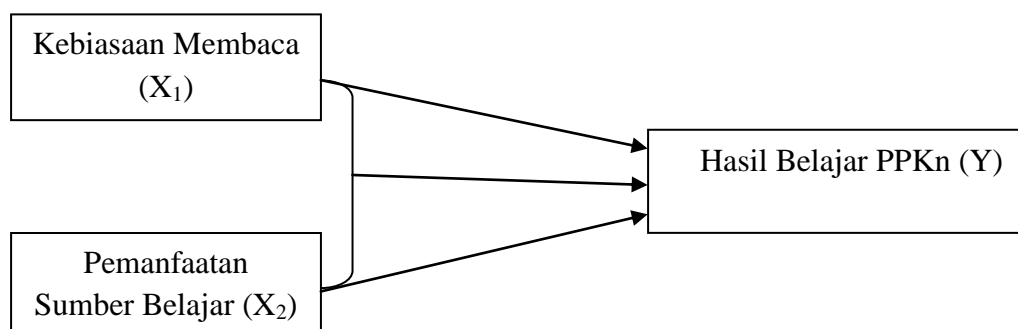
Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan perlu pembatasan masalah dengan mempertimbangkan kemampuan peneliti dan luasnya

permasalahan, penelitian ini dibatasi pada:

- 1) Fokus aktivitas belajar dalam penelitian ini yaitu kebiasaan membaca dalam pemahaman materi pembelajaran PPKn.
- 2) Yang menjadi fokus sumber belajar dalam penelitian ini yaitu dalam hal pemanfaatan sumber belajar tercetak, noncetak, fasilitas dan kegiatan.

1.3.2 Paradigma Penelitian

Penelitian ini mempunyai tiga variabel yaitu kebiasaan membaca (X_1) dan pemanfaatan sumber belajar (X_2) sebagai variabel bebas yang memengaruhi hasil belajar siswa sebagai variabel terikat (Y). Berdasarkan pendapat Sugiyono (2014:70), paradigma yang digunakan yaitu paradigma ganda dengan dua variabel independen. Hubungan antara variabel dapat dilihat pada Bagan 1.1 berikut:



Gambar 1.1 Bagan Paradigma Penelitian

Keterangan:

X_1 : kebiasaan membaca

X_2 : pemanfaatan sumber belajar

Y : hasil belajar

r_1 : hubungan kebiasaan membaca dengan hasil belajar

r_2 : hubungan pemanfaatan sumber belajar dengan hasil belajar

R : hubungan antara kebiasaan membaca dan pemanfaatan sumber belajar dengan hasil belajar

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana pengaruh kebiasaan membaca terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SDN Se-Gugus Raden Saleh Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.
- 2) Bagaimana pengaruh pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SDN Se-Gugus Raden Saleh Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.
- 3) Bagaimana kebiasaan membaca dan pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SDN Se-Gugus Raden Saleh Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan titik yang ingin dicapai oleh peneliti dalam sebuah penelitian. Isi dari tujuan penelitian yaitu pernyataan informasi (data) yang akan digali (diketahui) melalui penelitian. Tujuan penelitian terdiri dari dua tujuan yaitu, tujuan khusus dan umum. Uraianya sebagai berikut:

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mendeskripsi pengaruh kebiasaan membaca dan pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Se-Gugus Raden Saleh Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini merupakan penjabaran dari tujuan umum. Berisi tentang sesuatu yang ingin dicapai dalam penelitian secara khusus. Tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh kebiasaan membaca terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Raden Saleh Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.

- 2) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Raden Saleh Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.
- 3) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh kebiasaan membaca dan pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Raden Saleh Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan sumbangan yang diterima dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. Manfaat penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan praktis. Uraianannya sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat dari hasil penelitian yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang diharapkan dapat menambah wawasan dan membantu memahami suatu konsep yang berkaitan dengan objek penelitian. Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu untuk:

- 1) Menghasilkan data dan informasi sebagai masukan dan berkontribusi bagi dunia pendidikan khususnya di bidang PPKn.
- 2) Menjadi sumber bahan yang penting bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis atau melanjutkan penelitian tersebut secara lebih luas dan mendalam.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat hasil penelitian yang berhubungan dengan pihak-pihak yang membutuhkan, seperti guru, siswa, sekolah, dan peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Secara praktis, penelitian ini dapat memberi manfaat bagi:

1.6.2.1 Guru

Bagi guru khususnya guru kelas dan guru-guru bidang studi yang lain diharapkan dapat digunakan sebagai acuan di dalam proses pembelajaran serta dalam rangka meningkatkan kinerjanya.

1.6.2.2 Siswa

Sebagai gambaran untuk meningkatkan hasil belajar PPKn.

1.6.2.3 Sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam upaya pembinaan dan pengembangan siswa dan guru secara efektif, sehingga mendukung pencapaian tujuan program pendidikan.

1.6.2.4 Peneliti

Bertambahnya pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh kebiasaan membaca dan pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajarnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka mencakup kajian teori, kajian empiris, kerangka berpikir, dan hipotesis. Bagian kajian teori menguraikan teori-teori berhubungan dengan variabel penelitian. Kajian empiris mencakup penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain sebagai referensi pembuatan skripsi. Kerangka berpikir menjelaskan kerangka yang akan diteliti, sedangkan bagian hipotesis penelitian berupa jawaban sementara atas rumusan masalah.

2.1 Kajian Teori

Kerlinger (1978) dalam Sugiyono (2017:83) menjelaskan, teori merupakan logika atau penalaran yang berisikan tentang definisi, konsep serta proporsi yang disusun secara sistematis untuk menjelaskan, meramalkan dan mengendalikan suatu gejala. Kajian teori merupakan bagian dari kajian pustaka dalam proposal penelitian yang berisikan teori yang mendukung penelitian ini. Penjelasan lebih lanjut mengenai kajian teori sebagai berikut :

2.1.1 Hakikat Hasil Belajar

Pada bagian ini akan menjelaskan mengenai: pengertian belajar, ciri-ciri belajar, pengertian hasil belajar, faktor yang memengaruhi proses dan hasil belajar. Penjelasan lebih lanjut akan diuraikan sebagai berikut:

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Kegiatan belajar adalah kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pendidikan. Surya (1997) dalam Rusman (2015:13) menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses individu yang memiliki tujuan untuk memperoleh

perubahan perilaku baru dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Slameto (2015:2) menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Hal ini sejalan dengan pendapat yang di sampaikan Rifa'i & Anni (2016:67), belajar merupakan proses yang dianggap penting sebagai perubahan perilaku individu yang mencakup segala hal yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar adalah sebuah perubahan yang dilaksanakan secara sadar dalam pengalaman individu melalui suatu program yang disusun untuk menghasilkan individu yang berperilaku positif.

Berdasarkan pengertian beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman sehingga memungkinkan terjadinya perubahan perilaku yang relatif baik. Seseorang dikatakan belajar apabila telah memenuhi kriteria dalam kegiatan ciri-ciri belajar.

2.1.1.2 Ciri-ciri Belajar

Djamarah (2015:15-6) menyebutkan ciri-ciri belajar, meliputi: (1) perubahan yang terjadi secara sadar, berarti individu menyadari dan merasakan terjadi perubahan dalam dirinya; (2) perubahan dalam belajar bersifat fungsional, jadi perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya; (3) perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, yakni perubahan pada individu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik lagi, dan perubahan tersebut tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan usaha individu sendiri; (4) perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, jadi tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap; (5) perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, yakni perubahan tingkah laku terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai; dan (6) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku, yakni apabila seseorang belajar sesuatu maka ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

Pendapat lain dikemukakan oleh Hamalik (2017:49-50) menyebutkan ciri-ciri belajar yaitu: (1) belajar berbeda dengan kematangan. Perubahan tingkah laku bukan hanya disebabkan oleh kematangan, tetapi tidak sedikit perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh interaksi antara kematangan dan faktor luar; (2) belajar dibedakan dari perubahan fisik dan mental. Perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh perubahan fisik dan mental bukan atau berbeda dengan belajar dalam arti sebenarnya; dan (3) ciri belajar yang hasilnya relatif menetap. Tingkah laku yang dihasilkan bersifat menetap dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan bersifat nyata dan dapat diamati.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa perbuatan belajar terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut disadari oleh individu yang belajar, dan akan berdampak pada fungsi kehidupan lainnya. Hasil dari perubahan tingkah laku dalam proses belajar disebut hasil belajar.

2.1.1.3 Pengertian Hasil Belajar

Menurut Rifa'i & Anni (2016:71), hasil belajar adalah perubahan perilaku yang dilakukan oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut bergantung pada apa yang dipelajari siswa. Jika siswa belajar mengenai konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh berupa penguasaan konsep. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sudjana (2016:22) menjelaskan, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dalam kegiatan pembelajaran, biasanya guru menetapkan tujuan pembelajaran. Anak yang berhasil dalam belajar adalah anak yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pengertian beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku, sikap, keterampilan, kemampuan, serta tingkah laku individu setelah mendapatkan pengalaman dalam pembelajaran. Hasil belajar menjadi indikator keberhasilan pembelajaran. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran dapat diketahui

melalui evaluasi. Sunal (1993) dalam Susanto (2016:5) berpendapat, evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Evaluasi atau penilaian dapat dijadikan balikan (*feedback*) dan mengukur tingkat penguasaan siswa. Penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah baik pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.

Pada penelitian ini, hasil belajar yang akan diteliti adalah hasil belajar PPKn mencakup ranah kognitif. Hasil belajar kognitif menekankan pada hasil belajar intelektual. Evaluasi pada ranah kognitif yaitu dengan mengadakan tes. Tes yang dipakai adalah Penilaian Tengah Semester (PTS) Genap tahun ajaran 2019/2020. Tes tersebut diselenggarakan oleh pihak sekolah, peneliti hanya meminta dokumentasi hasil nilai dari siswa kelas V mata pelajaran PPKn SD Negeri Gugus Raden Saleh Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.

2.1.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar

Wasliman (2007:158) dalam Susanto (2016:12), menyatakan hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: (1) faktor internal, bersumber dalam diri siswa yang meliputi minat, kecerdasan, kebiasaan belajar, ketekunan, pemanfaatan sumber belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan; dan (2) faktor eksternal, faktor yang bersumber dari luar siswa, meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Semakin tinggi kemampuan siswa dan kualitas sekolah dalam pengajaran, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh siswa.

Djamarah (2016:176-205) menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi proses dan hasil belajar sebagai berikut: (1) faktor lingkungan, dimana siswa tidak dapat menghindar dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Interaksi antara siswa dengan lingkungan selalu terjadi sehingga lingkungan memiliki pengaruh cukup signifikan terhadap belajar siswa di sekolah; (2) faktor instrumental, dimana setiap sekolah memiliki tujuan kelembagaan. Upaya mencapai tujuan tersebut, diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Kelengkapan tersebut di antaranya kurikulum, program,

guru, sarana, dan fasilitas yang dikelola dan dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan. Pengelolaan kelengkapan dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa; (3) kondisi fisiologis, pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar anak, dalam hal ini guru harus memiliki kemampuan pengelolaan kelas yang baik. Kelas diatur sesuai dengan kebutuhan dan kondisi fisiologis anak; dan (4) kondisi psikologis, siswa memiliki faktor psikologis diantaranya minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif.

Hasil belajar siswa dari suatu proses yang ada di dalamnya terlibat sejumlah faktor-faktor yang saling mempengaruhi. Ruseffendi (1991) dalam Susanto (2016:14) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ke dalam sepuluh macam, yaitu: (1) kecerdasan, (2) kesiapan anak, (3) bakat anak, (4) kemauan belajar, (5) minat anak, (6) model penyajian materi, (7) pribadi dan sikap guru, (8) suasana belajar, (9) kompetensi guru, dan (10) kondisi masyarakat.

Berdasarkan faktor-faktor yang dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan siswa dalam belajar bergantung pada faktor dari dalam siswa dan faktor dari luar siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang hampir sepenuhnya memengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yaitu kecerdasan anak, kesiapan anak, dan bakat anak. Faktor sebagian lainnya bergantung pada guru, yaitu: kemampuan (kompetensi), suasana belajar, dan kepribadian guru. Faktor-faktor memengaruhi hasil belajar yang akan diteliti adalah faktor internal berupa kebiasaan membaca yang masuk dalam kesiapan dan kemauan belajar anak dan faktor eksternal berupa pemanfaatan sumber belajar yang masuk dalam kemampuan guru.

2.1.2 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ini akan menjelaskan mengenai: pengertian pendidikan, pengertian pancasila, pengertian kewarganegaraan, pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan di sekolah dasar, dan karakteristik siswa sekolah dasar (SD). Penjelasan lebih lanjut mengenai

Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) akan diuraikan sebagai berikut:

2.1.2.1 Pengertian Pendidikan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1 berbunyi: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalyono (2015:5) menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang akan memperoleh suatu pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku sesuai kebutuhan mereka. Hal ini sejalan dengan tim dosen FIP IKIP Malang (1980:1) dalam Purwanto (2016:19), Pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan.

Berdasarkan uraian menurut beberapa ahli, dapat disimpulkan pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk menjadikan manusia cerdas dan dapat mengembangkan kepribadian yang berakhlak mulia. Pendidikan mengarahkan manusia yang sebelumnya kurang mengetahui banyak hal menjadi lebih tahu, dari sebelumnya berperilaku kurang baik menjadi berperilaku baik.

2.1.2.2 Pengertian Pendidikan Pancasila

Lubis (2018:23) menyatakan bahwa Pancasila merupakan sistem ajaran bangsa Indonesia untuk menjalani kehidupan sehari-hari dalam bernegara dan bermasyarakat. Selanjutnya dijelaskan oleh Burhan (2016:179) bahwa pendidikan Pancasila diajarkan untuk siswa agar dapat memahami sejarah perjuangan bangsa serta lahirnya pancasila sebagai dasar negara dan dasar falsafah negara. Hal ini sejalan dengan pendapat Soegito, Suprayogi, Rachman, Pramono, & Suyahmo (2015:4) menyatakan, Pendidikan Pancasila adalah proses pembudayaan atau

pewarisan budaya dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda tidak kehilangan jati dirinya sebagai bangsa Indonesia. Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan Pancasila pengajaran bagi siswa dengan maksud pembudayaan mengenai sejarah perjuangan bangsa dan lahirnya Pancasila sebagai dasar negara agar tetap memiliki jati diri sebagai bangsa Indonesia.

2.1.2.3 Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Widiatmaka (2016:196-7) dalam Lubis (2018:25) menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan dasar untuk membangun karakter siswa, karena Pendidikan kewarganegaraan merupakan pengajaran kepada siswa tentang nilai-nilai kepribadian bangsa Indonesia yang tertuang didalam Pancasila. Pendapat lain mengenai pengertian pendidikan Kewarganegaraan disampaikan oleh Burhan (2016:7) menjelaskan, pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri dari segi agama, sosiokultural, bahasa, suku bangsa agar menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar Tahun 1945. Berdasarkan pendapat tersebut, pendidikan kewarganegaraan adalah suatu usaha dalam pendidikan untuk menjadikan siswa sebagai warga negara cerdas dan sadar akan hak dan kewajiban dalam berbangsa bernegara berlandaskan Pancasila dan Undang Undang Dasar Tahun 1945.

2.1.2.4 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di Sekolah

Dasar

Tujuan pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar (SD) dikemukakan oleh Lubis (2018:26) yaitu: (1) siswa mampu berpikir kritis, bersikap nasionalisme, dan berjiwa Pancasila; (2) siswa memiliki rasa cinta tanah air dan menjunjung tinggi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI); (3) siswa memiliki rasa persatuan dan kesatuan; (4) siswa dapat berpikir baik dalam memecahkan masalah yang terjadi di negara; (5) siswa memiliki kemampuan untuk berkarya yang inovatif sehingga dapat mengangkat harkat dan martabat didepan negara negara

lain ;dan (6) siswa mampu mengamalkan nilai-nilai pancasila di kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa PPKn penting diajarkan dari mulai tingkat dasar. Rahayu (2017:1) berpendapat Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Pendapat mengenai pentingnya mata pelajaran PPKn diajarkan di tingkat persekolahan Indonesia diperkuat jurnal penelitian oleh Ihsan (2017) yang berjudul Kecenderungan Global dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah, hasil penelitian menunjukkan perkembangan kajian Pancasila dan Kewarganegaraan dalam dunia global melahirkan kecenderungan global dalam PPKn yang berpengaruh terhadap perkembangan PPKn ditingkat persekolahan Indonesia. Hal ini nampak pada visi dan misi PPKn di Indonesia yang bertujuan menjadikan warga negara yang baik, cerdas, dan demokratis.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran PPKn sangat penting diberikan sejak sekolah dasar. Tujuan pembelajaran PPKn akan tercapai apabila unsur dalam pembelajaran saling mendukung. Bukan hanya siswa, sekolah dan lingkungan belajar saja, namun guru juga diharapkan dapat berperan baik dalam pembelajaran agar siswa dapat mencapai hasil yang optimal. Guru harus mampu menyampaikan materi dengan baik disetiap pembelajaran agar siswa dapat memahami dengan baik dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendapat tersebut diperkuat dengan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Fauzi, Arianto & Solihatin (2013) berjudul Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik. Hasil penelitian menunjukkan peran guru dalam memberikan materi di kelas sangat penting dan diharapkan mengacu pada tujuan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa akan memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sehingga terciptalah generasi bangsa yang cerdas dan bermoral berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

2.1.2.5 Karakteristik Siswa Sekolah Dasar (SD)

Dalam rangka menciptakan hasil belajar yang optimal, guru harus memahami karakteristik siswanya terlebih dahulu. Pola aktivitas yang diperoleh siswa sekolah dasar mengalami pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental. Piaget (1950) dalam Susanto (2016:77) membagi tingkat perkembangan kognitif menjadi beberapa tahapan antara lain: (1) tahap sensorimotor (usia 0-2 tahun), pada tahap ini anak belum memasuki usia sekolah ; (2) tahap pra operasional (usia 2-7 tahun), pada tahap ini kemampuan kognitif siswa masih terbatas, siswa suka meniru perilaku orang lain khususnya orangtua dan guru; (3) tahap operasional konkret (usia 7-11 tahun), pada tahun ini siswa sudah mampu berpikir sistematis mengenal benda dan peristiwa yang konkret ; dan (4) tahap operasional formal (usia 11-15 tahun), pada tahap ini siswa sudah beranjak remaja. Berdasarkan tahapan tersebut, dapat diketahui melalui umur siswa dibangku sekolah dasar masuk dalam tahap operasional konkret. Lebih lanjut Piaget (1950) dalam Rifai & Anni (2016:35) menjelaskan siswa yang duduk dibangku sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret dimana siswa memiliki kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoperasikan berbagai logika, meskipun masih terkait dengan objek yang bersifat konkret. Siswa SD sudah mampu mengkombinasikan suatu hubungan-hubungan secara logis untuk memahami kesimpulan tertentu. Hal ini sesuai dengan tahap operasional konkret bahwa siswa sudah mampu memahami informasi yang diberikan guru sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

2.1.3 Kebiasaan Membaca

Kebiasaan membaca ini akan menjelaskan mengenai: pengertian kebiasaan, pengertian membaca, pengertian kebiasaan membaca, dan aspek-aspek kebiasaan membaca.

2.1.3.1 Pengertian Kebiasaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa kebiasaan merupakan sesuatu yang biasa dikerjakan secara berulang untuk hal

yang sama. Dalam proses belajar, membangun kebiasaan itu sangat penting, dengan membangun kebiasaan, maka akan menjadikan manusia yang senantiasa haus akan informasi dan pengetahuan. Setiap siswa yang mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaannya akan tampak berubah. Menurut Syah (2015:118), kebiasaan timbul karena proses penyusutan respons menggunakan stimulasi yang berulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga merupakan pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan atau pengurangan inilah, muncul suatu pola tingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.

Pernyataan tersebut sejalan dengan Tampubolon (2015:227) yang menyatakan bahwa apabila suatu kegiatan atau sikap yang berupa fisik atau mental telah mendarah daging pada diri seseorang, maka dapat dikatakan bahwa kegiatan atau sikap tersebut telah menjadi kebiasaan. Suatu kebiasaan tidak dapat terjadi dalam waktu singkat, namun terjadi melalui proses perkembangan yang memakan waktu relatif lama. Meliputi waktu, faktor keinginan dan kemauan serta motivasi.

Selain ketiga faktor tersebut, faktor lingkungan juga berperan. Jika lingkungan tidak mendukung, dan bahkan menghambat, maka kebiasaan tidak akan terbentuk, walaupun ada keinginan, kemauan, dan motivasi. Dalam hubungan ini, lingkungan juga dapat menimbulkan motivasi. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan adalah proses belajar yang berulang-ulang untuk hal yang sama dan memakan waktu relatif lama yang bersifat mendarah daging pada diri seseorang.

2.1.3.2 Pengertian Membaca

Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dalam proses belajar. Dengan membaca, berbagai informasi dan pengetahuan dapat diperoleh. Menurut Tarigan (2015:7) membaca adalah suatu proses yang dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh peneliti melalui bahasa tulis. Menurut Tampubolon (2015:33) menjelaskan bahasa tulisan pada dasarnya adalah lambang bahasa lisan. Pembicara (dalam hal ini penutur asli) berusaha untuk menyatakan pikiran dan perasaannya mempergunakan lambang-lambang

bunyi, intonasi, keras-lembut suara, dan variasi kecepatan ujaran. Salah satu aktivitas fisik dalam membaca yaitu pembaca menggerakkan mata sepanjang baris tulisan dalam suatu teks bacaan sedangkan aktivitas mentalnya meliputi pemerolehan pemahaman menjadi maksimal. Jadi membaca bukan hanya sekedar menggerakkan bola mata mengikuti teks bacaan tetapi lebih kepada aktivitas untuk memahami bahasa tulisan

Berdasarkan pengertian membaca yang dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses yang dipergunakan pembaca untuk memperoleh pemahaman melalui bahasa tulis. Dengan membaca, maka banyak manfaat yang kita peroleh, manfaat tersebut antara lain memperluas pengetahuan dan dapat memperoleh pesan-pesan tertulis yang ada pada bahan bacaan.

2.1.3.3 Pengertian Kebiasaan Membaca

Tarigan (2015: 23) menyatakan bahwa keterampilan membaca mempunyai ciri khas, yaitu keterampilan ini dikuasai melalui latihan dan praktik secara rutin dengan disertai minat dan motivasi dalam diri seseorang. Kebiasaan membaca tidak terlepas dari minat baca dikarenakan kebiasaan membaca terbangun dari beberapa faktor salah satunya adalah minat baca. Minat merupakan peranan yang sangat penting dalam membaca karena ia merupakan faktor utama seseorang dalam melakukan aktivitas membaca. Orang memiliki minat baca yang tinggi umumnya frekuensi membacanya juga sangat tinggi dan waktu yang dipergunakannya pun akan sangat tinggi pula. Siswa yang sekadar membaca saja tidaklah sulit selama siswa dapat mengenal huruf. Akan tetapi membaca untuk memperoleh suatu hasil yang bermanfaat adalah suatu kecakapan yang perlu diusahakan. Dalam hal ini, yang perlu diusahakan adalah membina diri untuk terbiasa membaca, karena dengan terbiasa membaca seseorang akan memperoleh pengetahuan yang luas. Sejalan dengan pendapat Tampubolon (2015:243) menjelaskan kebiasaan membaca merupakan salah satu faktor penentu dalam kemampuan membaca. Dalam usaha pembentukan kebiasaan membaca, dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu minat (perpaduan antara keinginan, kemauan, dan

motivasi) dan keterampilan membaca. Jika keinginan dan kemauan tidak ada, pada umumnya kebiasaan tidak tumbuh dan tidak berkembang.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca adalah suatu kegiatan membaca secara rutin, dilakukan berulang-ulang dengan waktu relatif lama yang melibatkan fisik dan mental untuk memperoleh pemahaman atau pengetahuan yang ingin disampaikan peneliti.

2.1.3.4 Indikator Kebiasaan Membaca

Dalam membina siswa untuk membentuk kebiasaan membacanya, setiap siswa dapat mengembangkan kebiasaan dalam membaca melalui banyak aspek dan latihan yang rutin. Tampubolon (2015:227) mengklasifikasikan aspek yang berkaitan dengan membaca ialah waktu, keinginan dan kemauan, motivasi, dan lingkungan. Berdasarkan pendapat di atas, aspek yang harus diketahui tentang kebiasaan membaca siswa, yaitu waktu, keinginan dan kemauan, motivasi dan lingkungan, aspek ini lah yang saling terkait dan tidak bisa lepas dari satu sama lain semua harus saling mendorong untuk menciptakan kebiasaan membaca pada anak. Kebiasaan membaca dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus yang melibatkan fisik maupun mental untuk memperoleh pesan atau pengetahuan. Dengan membiasakan membaca, maka akan terbentuk suatu kebiasaan membaca, dalam hal ini yang mendasari terbentuknya suatu kebiasaan membaca antara lain adalah waktu, keinginan, motivasi, kemauan, dan lingkungan.

2.1.4 Pemanfaatan Sumber Belajar

Bagian pemanfaatan sumber belajar akan menjelaskan mengenai: pengertian sumber belajar, klasifikasi sumber belajar, faktor sumber belajar, pemilihan sumber belajar, pemanfaatan sumber belajar dan indikator sumber belajar. Pembahasan lebih lanjut sebagai berikut:

2.1.4.1 Pengertian Sumber Belajar

Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya adalah sumber belajar. Sumber belajar adalah daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar-mengajar, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan (Sudjana & Rivai 2013:76). Selanjutnya Prastowo (2015:21) menjelaskan sumber belajar merupakan segala sesuatu (benda, data, fakta, ide, orang, dan sebagainya) yang menimbulkan proses belajar.

Media dan sumber belajar dapat ditemukan dengan mudah. Sawah, kebun bibit, kebun binatang, tempat wisata, museum, perpustakaan, umum, surat kabar, majalah, radio, sanggar seni, sanggar olah raga, televisi dapat ditemukan di dekat kampus sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Nana Sudjana (2016:59) sumber belajar adalah segala daya yang dapat dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajarnya. Dengan berbagai macam sumber belajar yang tersedia maka hendaknya guru dapat memanfaatkan sumber belajar tersebut secara maksimal guna mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang telah diuraikan Dimayati dan Mudjiono (2010:36) yang menyatakan bahwa Guru berperan penting dalam memanfaatkan media dan sumber belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh guru ataupun siswa untuk mempermudah proses belajar-mengajar. Dengan adanya sumber belajar, diharapkan siswa mendapatkan hasil belajar yang optimal.

2.1.4.2 Klasifikasi Sumber Belajar

Association For Education Communication and Technology (AECT) (1977) dalam Rohani (2014:108-9) mengklasifikasikan sumber belajar menjadi enam diantaranya: (1) pesan (*messages*), yaitu informasi yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk ide, fakta, arti, dan data; (2) orang (*peoples*), yaitu seseorang yang bertindak sebagai penyimpan, pengelola, dan penyaji pesan; (3) bahan (*materials*), yaitu perangkat lunak yang berisi informasi untuk disajikan

melalui alat ataupun dirinya sendiri; (4) alat (*devices*), yaitu perangkat keras yang digunakan untuk menyampaikan informasi yang tersimpan dalam bahan; (5) teknik (*techniques*), yaitu prosedur yang disiapkan untuk menggunakan bahan, peralatan, orang, dan lingkungan untuk menyampaikan informasi; dan (6) lingkungan (*setting*), yaitu situasi sekitar dimana informasi disampaikan, lingkungan bias bersifat fisik maupun non fisik.

Klasifikasi sumber belajar AECT (1977) dalam rohani (2014:109) yaitu: (1) sumber belajar yang dirancang (*by design*) sebagai tujuan belajar yaitu: guru, dosen, pelatih, ruang kuliah, laboratorium, perpustakaan, bengkel kerja, simulator, modul; (2) sumber belajar yang dimanfaatkan (*by utilization*) sebagai tujuan belajar yaitu: pejabat, tokoh masyarakat, orang ahli di lapangan, pabrik, pasar, rumah sakit, surat kabar, radio, televisi.

Sudjana & Rivai (2013:80) mengklasifikasikan sumber belajar sebagai berikut: (1) Sumber belajar tercetak: buku, majalah, brosur, koran, poster, denah, ensiklopedi, kamus, *booklet*, dan lain-lain; (2) Sumber belajar noncetak: film, *slides*, video, model, *audiocassette*, transprasi, realita, objek, dan lain-lain; (3) Sumber belajar berupa fasilitas: perpustakaan, ruang belajar, *carrel*, studio, lapangan olahraga, dan lain-lain; (4) Sumber berupa kegiatan: wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi, permainan, dan lain-lain; dan (5) Sumber belajar berupa lingkungan di masyarakat: taman, terminal, pasar toko, pabrik, museum, dan lain-lain.

Dari beberapa pendapat para ahli yang sudah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa dalam memanfaatkan sumber belajar dalam proses pembelajaran harus memperhatikan klasifikasi sumber belajar. Sumber belajar harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan guru serta sumber belajar diharapkan dapat mempermudah siswa dalam menggali pengetahuan lebih dalam tentang materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu dalam memanfaatkan sumber belajar, guru juga perlu memperhatikan komponen dan faktor sumber belajar.

2.1.4.3 Faktor Sumber Belajar

Sudjana & Rivai (2013:83-4) menjelaskan berbagai faktor yang mempengaruhi sumber belajar perlu diketahui untuk memahami karakteristik agar

dalam pembelajaran dapat dimanfaatkan secara optimal. Faktor tersebut yaitu: (1) perkembangan teknologi, (2) nilai-nilai budaya setempat, (3) keadaan ekonomi pada umumnya, dan (4) keadaan pemakai.

Sudjana & Rivai (2013:83) menjelaskan perkembangan teknologi yang semakin pesat pada masa kini akan berpengaruh terhadap sumber belajar yang dipergunakan. Pengaruh teknologi bukan hanya terhadap bentuk dan jenis-jenis sumber belajar, melainkan juga terhadap komponen-komponen sumber belajar. Misalnya dahulu guru hanya memanfaatkan media visual sebagai sumber belajar, namun sekarang dapat memanfaatkan sumber belajar seperti video, *slide*, *film strip*, yang dilengkapi suara.

Lebih lanjut Sudjana & Rivai (2013:83) menjelaskan nilai-nilai budaya setempat yang memengaruhi sumber belajar misalnya nilai-nilai budaya yang dipegang teguh oleh masyarakat setempat. Suatu tempat bekas peninggalan upacara ritual pada masa lampau yang masih dianggap tabu oleh masyarakat setempat untuk dikunjungi akan sulit untuk dipelajari sebagai sumber belajar. Demikian pula video, *slide*, *film strip* yang berasal dari negara lain perlu dipelajari terlebih dahulu apakah informasi yang terkandung untuk disampaikan sesuai dengan nilai-nilai budaya setempat.

Lebih lanjut Sudjana & Rivai (2013:84) menjelaskan keadaan ekonomi mempengaruhi sumber belajar pada umumnya baik secara makro maupun secara mikro. Keadaan tersebut mempengaruhi pengadaan sumber belajar baik berupa jenis, dan upaya pengadaannya kepada pemakainya. Murah namun dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna adalah pilihan yang tepat. Sedangkan keadaan pemakai jelas memegang peranan penting karena pemakailah yang memanfaatkan sehingga sifat pemakai perlu diketahui. Keadaan pemakai perlu diketahui misalnya: berapa jumlah pemakai sumber belajar, bagaimana latar belakang dan pengalaman pemakai, dan apa tujuan pemakai memanfaatkan sumber belajar tersebut.

2.1.4.4 Pemilihan Sumber Belajar

Sudjana & Rivai (2013:84-6), memilih sumber belajar harus didasarkan pada kriteria tertentu yang terdiri dari dua macam ukuran, yaitu kriteria umum dan

kriteria berdasarkan tujuan. Kriteria umum pemilihan sumber belajar didasarkan pada: (1) ekonomis, memilih sumber belajar harus mempertimbangkan segi ekonomis yaitu murah sehingga mudah dijangkau; (2) praktis dan sederhana, maksudnya memilih sumber belajar yang tidak memerlukan pelayanan dan pengadaan sampingan yang sulit dan langka; (3) mudah diperoleh, sumber belajar mudah diperoleh oleh siapapun dan ketersediaan media tersebut dapat mencukupi kebutuhan yang diperlukan dalam pembelajaran; (4) bersifat fleksibel, artinya bahwa sumber belajar dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan instruksional dan dapat dipertahankan dalam berbagai situasi dan pengaruh; dan (5) komponen-komponennya sesuai tujuan. Menurut Sudjana & Rivai (2013:85-6) kriteria berdasarkan tujuan antara lain: (1) sumber belajar guna memotivasi; (2) sumber belajar untuk tujuan pengajaran; (3) sumber belajar untuk penelitian; dan (4) sumber belajar untuk memecahkan masalah. Sumber belajar guna memotivasi, bahwasanya dengan adanya sumber belajar dapat membangkitkan minat, partisipasi siswa, merangsang pertanyaan-pertanyaan dan sebagainya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa sumber belajar untuk tujuan pengajaran yaitu mendukung kegiatan belajar-mengajar untuk memperluas bahan pelajaran, melengkapi kekurangan bahan sebagai kerangka mengajar sistematis. Sedangkan sumber belajar untuk penelitian merupakan bentuk yang dapat diobservasi, dianalisis, dicatat secara teliti, dan sebagainya.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Sudjana & Rivai (2013:86) bahwa sumber belajar untuk memecahkan masalah merupakan sumber belajar yang sebelum dipakai perlu diketahui: (1) apakah masalah yang dihadapi sudah cukup jelas sehingga diperoleh sumber belajar yang tepat; (2) apakah sumber belajar bisa disediakan?; (3) dimana bisa diperolehnya?; (4) selain itu juga mempertimbangkan bukti-bukti apakah sumber belajar tersebut dapat dipakai; (5) selanjutnya membuat kesimpulan. Sementara sumber belajar untuk presentasi merupakan sumber belajar dalam kegiatan instruksional. Lebih ditekankan sumber belajar sebagai alat, metode, atau strategi penyampaian pesan. Fungsi sumber belajar ini bukan sebagai penyampaian pesan melainkan sebagai strategi, teknik, atau metode.

Rohani (2014:112) berpendapat untuk memilih sumber belajar belajar yang baik sama dengan pendapat Sudjana & Rivai pada kriteria umum diantaranya: (1) ekonomis; (2) praktis dan sederhana; (3) mudah diperoleh; (4) bersifat fleksibel “*luwes*”; dan (5) komponen-komponen sesuai dengan tujuan. Setelah memilih, sumber belajar harus dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran.

2.1.4.5 Pemanfaatan Sumber Belajar PPKn

Seels & Richey (2000:50) dalam Warsita (2008:37) mendefinisikan bahwa pemanfaatan merupakan suatu aktivitas menggunakan proses dan sumber dalam pembelajaran. Jika dikaitkan dengan pengertian sumber belajar, maka pemanfaatan sumber belajar merupakan aktivitas menggunakan suatu bahan dan peralatan media berdasarkan desain pembelajaran dengan maksud tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran, guru dan siswa harus mampu memilih dan memanfaatkan sumber belajar dengan baik agar pembelajaran dapat berjalan sesuai tujuan pembelajaran.

Hal ini diperkuat penjelasan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Supriadi (2015) yang berjudul Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran, menjelaskan faktor yang mendorong siswa dan guru dalam memilih dan memanfaatkan aneka sumber belajar, diantaranya: (1) internal yaitu: kesadaran, motivasi, minat, kemampuan, dan kenyamanan bagi yang menggunakan; dan (2) eksternal yaitu ketersediaan sumber belajar, variasi sumber belajar, kuantitas dan kualitas sumber belajar, kemudahan akses terhadap sumber belajar, bentuk dan jenis sumber belajar, proses pembelajaran, sumber daya manusia, serta tradisi dan sistem yang berlaku di lingkungan sekolah/lembaga pendidikan.

Sumber belajar digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan materi pembelajaran. Semua pelajaran di sekolah membutuhkan sumber belajar dalam pembelajaran. Begitu pula dengan mata pelajaran PPKn yang dikenal masyarakat merupakan mata pelajaran hafalan, guru harus berpikir untuk mengemas dan memanfaatkan sumber belajar dalam pembelajaran.

Guru yang tidak memanfaatkan sumber belajar mengakibatkan siswa kurang memahami materi yang dipelajari. Sumber belajar yang seringkali digunakan di sekolah adalah sumber belajar tercetak, sumber belajar noncetak, sumber belajar berupa fasilitas, sumber belajar berupa kegiatan, dan sumber belajar berupa lingkungan di masyarakat (Sudjana & Rivai 2015:80). Jika guru dapat memanfaatkan sumber belajar dengan baik dan siswa ikut berpartisipasi, maka pembelajaran akan berjalan lancar sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat guru.

2.1.4.6 Indikator Pemanfaatan Sumber Belajar

Peneliti akan melakukan penelitian pemanfaatan sumber belajar dengan mengembangkan teori sumber belajar menurut Sudjana & Rivai (2013:80). Indikator pemanfaatan sumber belajar meliputi: (1) pemanfaatan sumber belajar tercetak yaitu: buku teks, LKS, koran, peta, dan poster; (2) pemanfaatan sumber belajar noncetak yaitu: video, *slide*, dan film; (3) pemanfaatan sumber belajar berupa fasilitas yaitu: perpustakaan, LCD, speaker dan komputer; (4) pemanfaatan sumber belajar berupa kegiatan yaitu: simulasi, kerja kelompok, dan diskusi; dan (5) pemanfaatan sumber belajar yang berupa lingkungan dari masyarakat yaitu: kantor kelurahan dan pasar.

2.1.5 Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Pemanfaatan Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn.

Belajar merupakan proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah lakusecara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungannya (Slameto 2015:2). Agar siswa dapat berhasil dalam belajarnya maka harus melakukan aktivitas belajar yang efektif. Salah satu aktivitas belajar yang efektif adalah menggunakan metode belajar yang didalamnya terdapat aktivitas membaca. membaca besar pengaruhnya terhadap belajar, karena hampir sebagian besar

kegiatan belajar adalah membaca. Terutama pada mata pelajaran PPKn, yang sebagian besar merupakan bacaan seputar pancasila dan kewarganegaraan.

Hasil dari proses belajar (membaca) seseorang akan mengalami perubahan baik wawasannya, perilakunya, presepsinya, atau motivasinya. Hal ini terjadi karena karena banyaknya jumlah informasi yang dibacanya dalam jangka waktu yang lama. Begitupula kebiasaan membaca, kebiasaan membaca timbul karena seseorang atau siswa mlakukan suatu kegiatan membaca secara rutin, dilakukan berulang-ulang dengan waktu relatif lama yang melibatkan fisik dan mental untuk memperoleh pemahaman atau pengetahuan yang ingin disampaikan oleh penulis.

Sumber belajar yang meliputi sumber belajar tercetak, noncetak, fasilitas, kegiatan dan lingkungan merupakan sarana yang menunjang kegiatan belajar siswa yang digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kebiasaan membaca. Sumber belajar cetak yang meliputi buku teks, LKS, surat kabar ataupun sumber belajar yang lainnya merupakan sumber penunjang siswa dalam memperoleh pengetahuan yang aktual dan juga untuk guru dalam mengembangkan materi dalam memberikan paparan didalam kelas agar tidak membosankan, perlu sekali menggunakan sumber belajar yang beranekaragam. Dengan pemanfaatan sumber belajar ini, apabila dilaksanakan dengan sungguh-sungguh akan dapat menciptakan sifat kritis dan kreatif dari siswa dan guru, sehingga nantinya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, yang dalam kesempatan kali ini peneliti mengkhususkan untuk hasil belajar PPKn.

2.2 Kajian Empiris

Kajian empiris membahas mengenai penelitian relevan atau penelitian yang telah dilaksanakan terdahulu. Penelitian relevan merupakan penelitian yang berkaitan dengan variabel penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian relevan digunakan sebagai referensi peneliti dalam melaksanakan penelitian. Penelitian ini untuk mengetahui adakah pengaruh kebiasaan membaca dan pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar.

- 1) Penelitian yang dilakukan Atno (2010) dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dengan Media VCD Pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Pendekatan Pembelajaran kontekstual dengan media VCD pembelajaran dengan mengangkat nilai-nilai sejarah lokal yang dilak-sanakan di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Banjarnegara dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa. Nilai rata-rata kelas sebelum diadakan penelitian sebesar 66,75 dengan ketuntasan belajar hanya mencapai 42,5%. Kemudian pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 68,49 dengan ketuntasan belajar mencapai 55%, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan pesat sebesar 74,88 dengan ketuntasan belajar mencapai 85%.
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Sri Khanifah, Krispun Kedati Pukan, dan Sri Sukaesih (2012) yang berjudul Pemanfaatan lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar materi klasifikasi makhluk hidup pada kelas VII MTs Miftahul Huda Bogorejo dapat meningkatkan hasil belajar siswa (aspek kognitif, afektif, psikomotorik) yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar pada setiap siklus. Disarankan guru dapat mengoptimalkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar sebagai alternatif dalam membelajarkan materi klasifikasi makhluk hidup, serta guru dapat menerapkan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada materi lain yang relevan.
- 3) Penelitian yang dilakukan Resnani dan Refni Agustin (2014) dengan judul Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 69 Kota Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca (X) dengan hasil belajar bahasa Indonesia (Y) pada siswa kelas V SDN 69 Kota Bengkulu dan tingkat korelasinya termasuk dalam kategori kuat serta tingkat pengaruhnya sebesar 63.68%. Berdasarkan

penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu meneliti tentang kebiasaan membaca dengan hasil belajar, lalu objek penelitiannya yaitu kelas V SD, namun pada penelitian Resnani dan Refni lebih memfokuskan pada hasil belajar bahasa Indonesia.

- 4) Penelitian yang dilakukan Khairani, Parida Angriani, dan Eva Alviawati Jurnal Pendidikan Geografi Tahun 2014 Vol 1 No (1) ISSN:2356-5225 dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XII IPS SMAN 9 Banjarmasin”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemanfaatan terhadap hasil belajar siswa. F_{reg} lebih besar daripada F_{tabel} baik pada taraf signifikan 5% maupun 1% yaitu $4,028 < 63,91 > 7,16$. Berdasarkan penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu meneliti tentang sumber belajar terhadap hasil belajar, namun pada penelitian ini Khairani dkk memfokuskan pada pemanfaatan internet sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa.
- 5) Penelitian yang dilakukan Mulyono (2014) dengan judul “ korelasi antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VI SDN 1 Josari Kabupaten Ponorogo”. Hasil analisis data, maka angka koefisien korelasi dibandingkan dengan tabel nilai rho pada taraf kesalahan 1% atau 5%. Apabila hasil rho hitung lebih besar dari rho tabel, maka hal ini berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedua variabel dalam penelitian ini. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berdasar hasil analisis data, diketahui bahwa (1) tingkat kebiasaan membaca siswa berada pada kategori B (baik), yaitu 76,85%; (2) tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa berada pada kategori B (baik), yaitu 75,42%; dan (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa, dengan tingkat korelasi yang sangat kuat, yaitu 0,856. Berdasarkan penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu meneliti tentang kebiasaan membaca dan objek penelitiannya yaitu siswa SD,

namun pada penelitian ini Mulyono memfokuskan pada kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman.

- 6) Penelitian yang dilakukan oleh Nurmanuel (2014) mahasiswa Universitas Negeri Semarang dengan judul Penggunaan Buku Sekolah Elektronik (BSE) sebagai Sumber dalam Proses Pembelajaran IPS Sejarah di SMP Negeri 1 Batang. Hasil penelitian penggunaan BSE sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS sejarah belum efektif dilaksanakan, dikarenakan kurangnya pemahaman guru dan siswa mengenai BSE, kurangnya pemanfaatan fasilitas-fasilitas sekolah guna mendukung pembelajaran elektronik khususnya penerapan sistem BSE.
- 7) Penelitian yang dilakukan oleh Farida, Herkulana, & Salim (2015) mahasiswa FKIP Untan dengan judul Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 11 Pontianak. Hasil penelitian menunjukkan, terdapat pengaruh yang signifikan antara X_1 terhadap Y sebesar 23,5%, terdapat pengaruh yang signifikan antara X_2 terhadap Y sebesar 76,5%; dan terdapat pengaruh yang signifikan antara X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar 74,9%.
- 8) Penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati, Pujiastuti, & Septiwiharti (2015) dengan judul Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran PKn di SMP Karuna Dipa Palu. Hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PKn di SMP Karuna Dipa Palu sudah baik dan dilaksanakan dengan secara maksimal dengan cara pemberian tugas yang dikerjakan di perpustakaan, belajar bersama, berdiskusi, meminjam buku dan mengembalikan buku di perpustakaan. Hal ini berdampak baik bagi siswa terutama dalam pembelajaran PKn di SMP Karuna Dipa Palu. Berdasarkan penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu meneliti tentang pemanfaatan sumber belajar pada pembelajaran PKn, perbedaannya adalah Fatmawati dkk lebih memfokuskan pada pemanfaatan perpustakaan dan objek yang diteliti yaitu siswa SMP.

- 9) Haliru, Abdulkarim, Mohammed, & Dangani (2015) dengan judul *An Assessment of Reading Habit among Secondary School Student in Kaduna Metropolis (Penilaian Kebiasaan Membaca di antara Sekolah Menengah di Kaduna)*, menjelaskan,

The findings revealed that most students are female (56%). Most students always reads textbooks, they spend 1-2 hours reading. The further claimed that watching television, chatting through social networks had negative influence on their academic performance. Therefore, spending more time reading, library time should be provide in their school timetable these can improve the students reading habit and academic performance.

Artinya adalah hasil penelitian mengungkapkan bahwa 56% selalu membaca buku teks, mereka menghabiskan waktu 1-2 jam. Mereka selanjutnya mengklaim bahwa menonton televisi, mengobrol melalui jejaring sosial memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja akademis mereka. Oleh karena itu, menghabiskan lebih banyak waktu untuk membaca, waktu perpustakaan harus disediakan dalam jadwal sekolah mereka sehingga dapat meningkatkan kebiasaan membaca dan akademik siswa

- 10) Penelitian yang dilakukan Supriadi (2015) dengan judul *Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran*. Hasil penelitian ini adalah ada pengaruh minat, kemandirian, dan sumber belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS Kelas VII SMPN 5 Ungaran secara simultan maupun parsial. Hal ini berarti jika guru mampu memanfaatkan sumber belajar dengan baik dan siswa ikut berpartisipasi, maka proses pembelajaran akan lebih optimal. Berdasarkan penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu meneliti tentang pemanfaatan sumber belajar, perbedaannya Supriadi lebih fokus pada hasil belajar IPS dan objeknya yaitu siswa kelas VII SMP.
- 11) Penelitian yang dilakukan oleh Azizullah Putri Akbar dan Yooke Tjuparmah S.Komaruddin (2015) dengan judul *Pengaruh Perilaku Belajar Peserta Didik Terhadap Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku belajar pada kebiasaan peserta didik mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pemanfaatan perpustakaan sekolah

sebagai sumber belajar di perpustakaan SMP Negeri 5 Bandung. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan belajar dan membaca peserta didik terhadap pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar baik dan efektif sehingga membantu peserta didik dalam kegiatan proses belajar di sekolah.

Berdasarkan penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu meneliti tentang pemanfaatan sumber belajar, namun Azizullah dan Yooke lebih fokus meneliti tentang pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar dan objek penelitiannya yaitu siswa SMP.

- 12) Penelitian yang dilakukan Effiong, Oji Ekpo, dan Igiri Charles E (2015) yang berjudul *Impact of Instructional Materials in Teaching and Learning of Biology in Senior Secondary School in Yakurr LG A*, dengan hasil penelitian penggunaan bahan ajar, alat bantu mengajar, dan alat peraga memberikan pengaruh pada prestasi akademik siswa mata pelajaran biologi.

Berdasarkan penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu meneliti tentang pemanfaatan sumber belajar terhadap prestasi akademik, namun Effiong dkk lebih memfokuskan penggunaan bahan ajar, alat bantu mengajar, dan alat peraga pada mata pelajaran biologi.

- 13) Penelitian yang dilakukan Dr. Sauturrasik (2015) dengan judul “ korelasi antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI IPA SMA 1 Ambunten. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Analisis Korelasional. Populasi siswa kelas XI IPA SMAN 1 Ambunten tahun ajaran 2014-2015 terdiri dari tiga kelas, dengan jumlah siswa 102 orang. Adapun sampel yang akan diteliti sejumlah 50 orang, Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik random sampling (acak). Random ini dilakukan dengan cara pengundian. Berdasarkan Hasil penelitian statistik menunjukkan bahwa nilai r hitung adalah 0,754 sedangkan r tabel adalah 0,279 dengan batas signifikansi 5%. Artinya bahwa nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel, yakni $0,754 > 0,279$. Dengan demikian dapat disimpulkan berdasarkan hipotesis yang diajukan bahwa H_0 ditolak pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang berarti terdapat korelasi yang positif antara kebiasaan membaca dengan

kemampuan membaca pemahaman. Kriteria tingkat korelasi di atas, di mana nilai r hitung adalah 0,754 berarti berada pada rentang nilai di antara 0,600 sampai dengan 0,800, maka dapat dikatakan bahwa nilai-nilai kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI IPA SMAN 1 Ambunten mempunyai tingkat korelasi cukup.

Berdasarkan penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu meneliti tentang pemanfaatan kebiasaan membaca, namun pada penelitian ini Sauturrisik lebih memfokuskan pada kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI SMA.

- 14) Penelitian yang dilakukan Shabiralyani, dkk., dari Universitas Ghazi Punjab Pakistan pada tahun 2015 dengan judul "*Impact of Visual Aids in Enchancing the Learning Process Case Research: District Dera Ghazi Khan*", menjelaskan Berdasarkan penelitian yang dilakukan, Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu opini guru tentang penggunaan alat bantu visual (misalnya, gambar, video animasi, proyektor, dan film) sebagai alat motivasi dalam meningkatkan perhatian siswa dalam membaca teks sastra. Untuk mencapai tujuan penelitian, digunakan kuesioner tertutup untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Target populasi dalam penelitian ini adalah staf dan mahasiswa dari masyarakat dan lembaga pendidikan swasta dari Kabupaten Dera Ghazi Khan. Dalam penelitian ini data primer digunakan untuk mengumpulkan informasi. Data yang terkumpul dianalisis melalui *software* SPSS dan data direpresentasikan dalam distribusi lingkaran, garis, dan grafik batang. Analisis data menunjukkan bahwa sebagian besar guru dan siswa memiliki persepsi positif terhadap penggunaan alat bantu visual.
- 15) Nugraha, Mustikarini, & Zuhri (2015) mahasiswa IKIP PGRI Madiun dengan judul Pengaruh Sumber Belajar Siswa terhadap Hasil belajar PKN Siswa Kelas VII di MTSN Ngawi Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang cukup antara sumber belajar dengan hasil belajar PKN, berdasarkan uji hipotesis didapatkan hasil r_{hitung} : 0,528 dengan taraf signifikan r_{tabel} 5% : 0,244 dan 1%

: 0,317. Artinya, r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

- 16) Penelitian yang dilakukan oleh Pudji Hariati Ningsih (2015) yang berjudul Pengaruh Penggunaan Modul dan Penggunaan Buku Paket terhadap Hasil belajar Mata Pelajaran IPD Siswa Kelas V SDN Sukabumi 10. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan modul terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas V SDN Sukabumi 10 Kota Probolinggo, terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan buku paket terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS, dan terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan modul dan buku paket secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas V SDN Sukabumi 10 Kota Probolinggo.
- 17) Erdem (2015) mahasiswa Universitas Ankara dengan judul A Research on Reading Habits of University Students: (Sample of Ankara University and Erciyes University), menjelaskan,

According to the data obtained in the study, it has been determined that students at Ankara University and Erciyes University read novels, newspapers and magazines in their spare time, they enjoy reading literary works, historic, romantic, entertaining-humorous, and psychological genres the most, and they could not spare much time for reading books due to the intensity of lessons, busy social life, preparation for examinations and spending time on the computer/internet.

Yang artinya menurut data yang diperoleh dalam penelitian, telah ditentukan bahwa mahasiswa di Universitas Ankara dan Universitas Erciyes membaca novel, koran dan majalah di waktu luang mereka, mereka menikmati membaca karya sastra, bersejarah, romantis, menghibur-humor, dan genre psikologis yang paling, dan mereka tidak bisa meluangkan banyak waktu untuk membaca buku karena intensitas pelajaran, kehidupan sosial yang sibuk, persiapan untuk ujian dan menghabiskan waktu di komputer/internet.

- 18) Penelitian yang dilakukan oleh Pipit Meiliani dan Murwatiningsih (2016) yang berjudul Pengaruh Pemanfaatan Laboratorium terhadap Hasil Belajar Siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan pemanfaatan laboratorium administrasi Perkantoran terhadap hasil belajar siswa kelas XI AP pada kompetensi dasar “mengimplementasikan dan memelihara sistem kearsipan” di SMK Negeri 1 Cepu tahun ajaran 2015/2016, hal ini dapat dilihat dari hasil nilai signifikan $(0,000) < \alpha (0,05)$.
- 19) Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, Winoto, & Rohman (2016) mahasiswa Universitas Padjajaran dengan judul Kebiasaan Membaca Siswa Sekolah Dasar (survei aspek kebiasaan membaca SD Negeri 2 Pinggirsari di Desa Pinggirsari Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa untuk aspek kesenangan membaca siswa di perpustakaan/taman bacaan menyatakan merasa senang ketika menemukan buku yang ingin dibaca; aspek intensitas membaca siswa menunjukkan bahwa para siswa melakukan aktivitas membaca sebanyak lebih dari 3 kali dalam seminggu dan mereka menggunakan waktu untuk membaca dalam sehari selama lebih dari lima belas menit, jumlah buku yang dibaca siswa dalam waktu satu minggu kurang dari tiga buah buku dan membaca majalah antara 1-5 majalah. Aspek frekuensi mengunjungi perpustakaan/taman bacaan dalam seminggu sekitar dua kali; Aspek frekuensi membaca siswa membaca buku dilakukan para siswa setiap hari.
- 20) Dwigiyanti & Purnomo (2016) mahasiswa Universitas Negeri Semarang dengan judul Hubungan Kebiasaan Membaca dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar IPS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara kebiasaan membaca dan minat belajar dengan hasil belajar IPS sebesar 44%. Dapat disimpulkan, terdapat hubungan antara kebiasaan membaca dan minat belajar dengan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN Gugus Cendana Kecamatan Blora.
- 21) Huda dan Sunarti (2016) dengan judul Pengaruh Kebiasaan Membaca terhadap Kemampuan Menulis Siswa Kelas IV SD se-Gugus 3 Kecamatan

Sanden Bantul Tahun Ajaran 2015/2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan membaca memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis, hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $7,984 > 1,65743$ dan diperkuat dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05. Tidak ada perbedaan kebiasaan membaca dan kemampuan menulis antara siswa laki-laki dan perempuan. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis yaitu $Sig.(2tailed) > 0,05$, sehingga $0,309 > 0,05$ dan $0,698 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kebiasaan membaca, maka kemampuan menulis akan semakin baik.

- 22) Penelitian yang dilakukan oleh Intan Mayasari dan Y. Titik Haryati (2016) dengan judul Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dan Pemanfaatan sumber belajar terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap hasil belajar kewirausahaan dengan hasil uji t untuk variable pemanfaatan perpustakaan sekolah diperoleh t hitung sebesar 0,688 dengan r^2 sebesar 47,33%. Dengan demikian secara parsial pemanfaatan perpustakaan sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar kewirausahaan kelas XI di SMK GARUDA NUSANTARA Karangawen Demak.
- 23) Penelitian yang dilakukan Wibowo (2016) dengan judul Kompetensi Guru dalam Pemanfaatan Sumber Belajar by Utilization di SDN Caturtunggal 6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: sumber belajar *by utilization* yang dimanfaatkan guru dalam proses pembelajaran (lingkungan sekitar sekolah, lingkungan sekitar tempat tinggal peserta didik, dan belajar di luar sekolah) sudah cukup baik dalam artian guru sudah mampu memanfaatkan sumber belajar namun belum optimal dalam pelaksanaannya. Berdasarkan penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu meneliti tentang Pemanfaatan sumber belajar dan objeknya yaitu siswa SD, namun Wibowo lebih memfokuskan pemanfaatan sumber belajar by Utilization.

24) Penelitian yang dilakukan oleh Dr. Imam Sukwatus Sujai. M.Si, Kiki Andrea Diana Putri, S.Pd. (2016) dengan judul Pengaruh Kesiapan Belajar dan Pemanfaatan Sumber Belajar terhadap Hasil belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA PGRI Kalangbret Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: ada pengaruh positif antara variabel X_1 kesiapan belajar dan variabel X_2 pemanfaatan sumber belajar terhadap variabel Y hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA PGRI KALANGBRET Semester Gasal Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini menunjukkan bahwa 24,6% perubahan variabel Y dipengaruhi oleh perubahan X_1 dan X_2 . Sedangkan sisanya sebesar 75,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel dalam penelitian ini.

Berdasarkan penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu meneliti tentang pemanfaatan sumber belajar, perbedaannya pada penelitian Imam dan Andrea lebih memfokuskan pada hasil belajar mata pelajaran Ekonomi dan objeknya yaitu siswa kelas XI SMA.

25) Penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Maulidi Noviantoro, Achmad Amirudin, dan Budijanto (2016) dengan judul Hubungan Minat dan Kebiasaan Membaca dengan Hasil Belajar Geografi siswa SMA Unggulan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: terdapat hubungan negatif antara minat membaca dengan hasil belajar geografi siswa, dan terdapat hubungan positif antara kebiasaan membaca dengan hasil belajar. Sedangkan secara simultan terdapat hubungan yang positif antara minat dan ke-biasaan membaca terhadap hasil belajar geografi. Persentase kontribusi minat membaca dan kebiasaan membaca terhadap hasil belajar geografi secara ber-turut-turut adalah 8,8% dan 21,8%. Ber-dasarkan hasil penelitian, hubungan yang paling dominan di antara minat dan kebiasaan membaca dengan hasil belajar geografi siswa SMA Unggulan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo adalah kebiasaan membaca.

Berdasarkan penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu meneliti tentang kebiasaan membaca dan hasil belajar, namun Kurnia lebih

memfokuskan pada hasil belajar geografi dan objek penelitiannya yaitu siswa SMA.

- 26) Gusti Rani, Syakdanur Nas, dan Gani Haryana (2016) dengan judul Pengaruh Penggunaan Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMK Negeri Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. Berdasarkan analisis regresi linier sederhana hasil penelitian tentang penggunaan sumber belajar dalam penelitian ini terbukti berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMKN 1 Batang Peranap. Dan berdasarkan angket/kuisoner yang disebarakan di SMKN 1 Batang Peranap kepada siswa tentang penggunaan sumber belajar, dan yang paling berpengaruh dalam proses pembelajaran akuntansi yaitu buku akuntansi dengan persentase 64,4%, ini masuk dalam golongan kategori baik. Semakin sering sumber belajar digunakan semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Dari hasil penghitungan koefisien determinasi (R^2) pengaruh sumber belajar terhadap hasil belajar sebesar 55,3%, dan sisanya 44,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu meneliti tentang pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar, namun pada penelitian ini Gusti dkk memfokuskan pada hasil belajar mata pelajaran akuntansi dan objek penelitiannya yaitu siswa SMK.

- 27) Aan Anisah dan Ezi Nur Azizah (2016) dengan judul Pengaruh Penggunaan Buku Teks Pelajaran dan Internet sebagai Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil penelitian, pengujian hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $9,189 \geq 2,045$, maka H_a diterima, maka terdapat pengaruh signifikan sumber belajar yaitu buku teks pelajaran dan internet terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 1 Palimanan Kabupaten Cirebon. Membuktikan penggunaan buku teks pelajaran dan internet sebagai sumber belajar sangatlah berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

- 28) Penelitian yang dilakukan oleh Meiristiya (2016) mahasiswa Universitas Negeri Surabaya dengan judul Pengaruh Sumber Belajar (Learning Resources By Design dan Learning Resources By Utilization) terhadap Hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS Di Sma Negeri 2 Mojokerto. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan sumber belajar yang dirancang memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 51% sedangkan, penggunaan sumber belajar yang mudah tersedia (learning resources by utilization) memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 66%. Berdasarkan hasil uji independent sample t-test yakni, 0,000 yang nilainya lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 sehingga, dapat disimpulkan bahwa sumber belajar yang mudah tersedia (learning resources by utilization) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
- 29) Penelitian yang dilakukan oleh Jailani & Hamid (2016) dengan judul Pengembangan Sumber Belajar Berbasis Karakter Siswa (Ikhtiar Optimalisasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber belajar sangat berperan dalam menyediakan berbagai informasi dan pengetahuan yang diperlukan dalam mengembangkan berbagai kompetensi yang diinginkan. Cara mengembangkan PAI agar optimal dengan 1) menganalisis kebutuhan dan karakteristik belajar siswa, 2) merumuskan tujuan pembelajaran, 3) pengembangan materi pembelajaran, 4) mengembangkan alat ukur keberhasilan, 5) pemilihan jenis sumber belajar dan 6) mengadakan evaluasi.
- 30) Mustika dan Lestari (2016) mahasiswa STKIP Siliwangi Bandung dengan judul Hubungan Minat Baca dan Kebiasaan Membaca Karya Sastra terhadap Kemampuan Menulis Puisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan antara minat baca dan kebiasaan membaca terhadap kemampuan menulis puisi baik di kelas A1, A2, maupun A3, dan (2) kebiasaan membaca memiliki hubungan yang lebih dominan terhadap kemampuan menulis puisi dibandingkan dengan minat baca baik di kelas A1, A2 maupun A3. Mengacu hasil penelitian, kebiasaan membaca dipengaruhi oleh minat baca, akan tetapi jika tidak ada minat baca, kebiasaan membaca tetap terbentuk.

Dengan demikian, minat baca dan kebiasaan membaca karya sastra merupakan faktor yang saling menunjang dalam membangun kultur membaca karya sastra.

- 31) Penelitian yang dilakukan oleh Lamasai, Mestawaty, & Puadi (2017) mahasiswa Universitas Tadulako dengan judul Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar sebagai Sumber Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SDN 10 Gadung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Artinya pemanfaatan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 10 Gadung.
- 32) Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Sukardi (2017) mahasiswa Universitas Negeri Semarang dengan judul Hubungan Minat Baca dan Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Mengidentifikasi Latar Cerpen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan minat baca dan kebiasaan membaca dengan kemampuan mengidentifikasi latar cerpen dengan Fhitung sebesar 97,867. Besarnya kontribusi minat baca dan kebiasaan membaca terhadap kemampuan mengidentifikasi latar cerpen sebesar 62,5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang positif antara minat baca dan kebiasaan membaca dengan kemampuan mengidentifikasi latar cerpen.
- 33) Penelitian yang dilakukan oleh Tanjung, Ridwan, & Gultom (2017) mahasiswa University Borneo dengan judul Reading Habits In Digital era: A Research On The Students in Borneo University. Menjelaskan,

The findings show that they prefer using gadgets to read information every day. Nevertheless, they also have had some preference on choosing reading medium such as printed magazines rather than the online ones. Thus, it can be said they have particular level of reading habits and reading medium based on their preference simultaneously.

Artinya adalah berdasarkan penelitian tersebut, mereka lebih suka menggunakan gadget untuk membaca informasi setiap hari. Namun demikian, mereka juga telah memiliki preferensi dalam memilih media membaca seperti dicetak majalah daripada yang online. Dengan demikian,

dapat dikatakan mereka memiliki kekhususan tingkat kebiasaan membaca dan media membaca berdasarkan preferensi mereka serentak.

- 34) Penelitian yang dilakukan oleh Salim Maisaroh, Haryanto, dan Eva Banowati (2017) dengan judul Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar Geografi pada Materi Sumber Daya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas XI MA Tarbiyatul Islamiyah. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar geografi pada materi sumber daya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MA Tarbiyatul Islamiyah tahun ajaran 2016/2017 dapat disimpulkan terjadi peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut sebanyak 18,07 %.
- 35) Penelitian yang dilakukan oleh Daniel, Esoname, Chima, & Udoaku (2017) dengan judul Effect of Reading Habits on the Academic Performance of Students: A Case Study of the Students of Afe Babalola University, Ado-Ekiti, Ekiti State (Pengaruh Kebiasaan Membaca terhadap Kinerja Akademik Siswa: Studi Kasus Mahasiswa Universitas Afe Babola, Ado-Ekiti, Ekiti State), menjelaskan,
- The findings show that majority of the respondents who took part in the study are not used to their time for reading and they purposely read examination, self development and for developments of spoken and written English. The respondents mostly read notebooks, textbooks, and electronic resources. The study also revealed that reading habits has significance effect on academic performance of students.
- Artinya adalah berdasarkan penelitian tersebut, diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden tidak terbiasa dengan waktu mereka untuk membaca dan mereka sengaja membaca untuk ujian, pengembangan diri, dan untuk pengembangan bahasa Inggris lisan dan tulisan. Para responden kebanyakan membaca buku catatan, buku teks, dan sumber daya elektronik. Penelitian ini menunjukkan bahwa kebiasaan membaca berpengaruh signifikan terhadap kinerja akademik siswa.
- 36) Penelitian yang dilakukan oleh Hendra Yusuf Prasetyo dan Mujiyono (2018) dengan judul Hubungan Pemanfaatan sumber belajar dan Sumber Belajar dengan Hasil Belajar IPA Kelas V. Berdasarkan hasil penelitian dan

pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan yang positif pemanfaatan sumber belajar dan sumber belajar dengan hasil belajar IPA kelas V SDN Gugus Dr. Cipto Mangunkusumo Juwana Kabupaten Pati. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sig. F Change lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$) dengan rhitung lebih besar dari rtabel yaitu $0,686 > 0,195$.

- 37) Penelitian yang dilakukan oleh Eka Nurul, Muallimah, dan Usmaedi (2018) dengan judul Pengaruh Kebiasaan Membaca terhadap Hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Kubanglaban. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Hasil analisis data dari korelasi kebiasaan membaca terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Kubanglaban memperoleh angka sebesar 0,641. Korelasi tersebut termasuk ke dalam korelasi tinggi. Sekitar 41% hasil belajar dipengaruhi oleh kebiasaan membaca.

Hal ini menunjukkan bahawa kebiasaan membaca amatlah penting dalam upaya meningkatkan hasil belajar khususnya pada siswa kelas V SDN Kubanglaban. Pentingnya kebiasaan membaca seharusnya dijadikan sebuah pondasi bagi guru dan khususnya orang tua untuk menanamkan kebiasaan membaca sejak dini.

Berdasarkan penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu meneliti tentang kebiasaan membaca lalu objek penelitiannya sama yaitu siswa kelas V SD, perbedaannya pada penelitian Eka dkk lebih memfokuskan hasil belajar bahasa Indonesia.

- 38) Penelitian yang dilakukan oleh Hastri Rosiyanti dan Rahmita Nurul Muthmainnah (2018) dengan judul Penggunaan Gadget sebagai Sumber Belajar Mempengaruhi Hasil Belajar pada Mata Kuliah Matematika Dasar. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan gadget terhadap hasil belajar matematika dasar. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,02 dimana kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel hasil belajar matematika mahasiswa matematika dasar, ditentukan oleh variable X yakni sebesar 26,9% dan sisanya ditentukan oleh variabel lain.

- 39) Penelitian yang dilakukan oleh Agustinus Sugeng Priyanto, Andi Suhardiyanto, Isriadi Wijastuti (2018) dengan judul Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran PPKn melalui Pendekatan Adik Simba Berbasis Gerai Informasi. Hasil penelitian menunjukkan Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan adik simba berbasis gerai informasi pada materi Pancasila Sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup Bangsa dilaksanakan melalui 2 siklus dan dapat meningkatkan aktivitas belajar dan prestasi hasil belajar Bangsa di kelas VIII F Sekolah Menengah Pertama Negeri 40 Kota Semarang. Dampak peningkatan aktivitas belajar dan prestasi hasil belajar dalam pembelajaran PPKn dengan pendekatan adik simba berbasis gerai informasi pada materi Pancasila Sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup Bangsa ditunjukkan dengan tingkat keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran masih menunjukkan pada skala sudah tinggi, Ketuntasan belajar sudah mencapai 97% artinya indikator kinerja penelitian sudah tercapai.
- 40) Penelitian yang dilakukan oleh Muhamat Qahfi, Norhayatun, Merry Fitriaty (2018) yang berjudul Pengaruh Sumber Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan baik secara parsial maupun secara simultan antara sumber belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Ekonomi siswa kelas XI MAN Sampit tahun pelajaran 2016/2017.
- 41) Penelitian yang dilakukan oleh Khafidin & Santoso (2018) mahasiswa Universitas Negeri Semarang dengan judul Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPS Geografis pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Gringsing Kabupaten Batang. Hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Siswa semakin tinggi tingkat pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar maka semakin tinggi hasil belajar siswa, sebaliknya siswa

yang memiliki pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar rendah maka hasil belajar siswa juga rendah.

- 42) Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Kusri dan Haryanto (2019) dengan judul Pengembangan Modul Virtual Interaktif: Inovasi Sumber Belajar untuk Meningkatkan Hasil Belajar. Hasil analisis data tes hasil belajar siswa menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$) artinya hasil belajar siswa lebih baik setelah menggunakan modul virtual interaktif.
- 43) Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Nur Firiani, Arif Purnomo dan Asep Ginanjar (2019) dengan judul Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar terhadap Hasil belajar IPS kelas VII SMP Negeri 2 Ambarawa. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan Hasil belajar IPS Kelas VII di SMP Negeri 2 Ambarawa pada materi pasar mengalami kenaikan baik kelas kontrol maupun eksperimen. Hal ini dapat dibuktikan dengan naiknya nilai rata-rata kelas yang di dapat saat pre-test maupun post-test. Rata-rata kelas yang di peroleh kelas kontrol adalah 62 dan kelas eksperimen 60 pada saat pre-test. Sedangkan, pada saat post-test nilai rata-rata kelas kontrol naik menjadi 65,17 dan kelas eksperimen naik menjadi 76,5. Pemanfaatan sumber belajar lingkungan pada mata pelajaran IPS materi pelajaran Pasar Kelas VII di SMP Negeri 2 Ambarawa memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Fakta ini di dapat setelah melihat nilai rata-rata kelas eksperimen pada saat post-test mengalami kenaikan yang semula 60 naik menjadi 76,5 atau apabila dihitung dengan presentase naik sebesar 27,5%.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, dapat diketahui bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu adanya persamaan variabel penelitian berupa kebiasaan membaca, pemanfaatan sumber belajar, dan hasil belajar. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada objek penelitian, jenjang pendidikan, tempat penelitian, dan waktu penelitian yang digunakan peneliti,

dimana penelitian dilakukan pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri se-Gugus Raden Saleh Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal pada bulan Januari 2020 sampai April 2020.

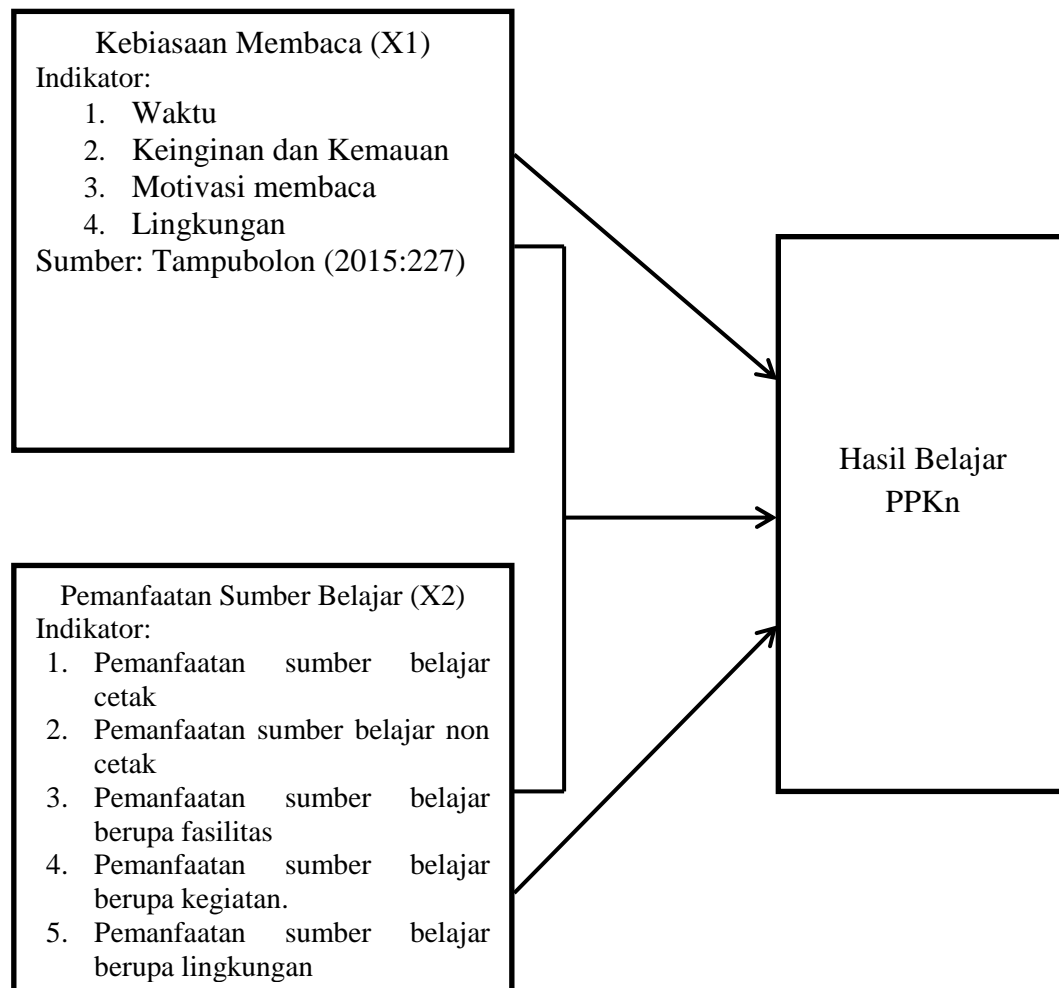
2.3 Kerangka Berpikir

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan suatu pembelajaran. Indikator pencapaian hasil belajar dapat ditunjukkan salah satunya dengan menggunakan evaluasi belajar berupa tes atau ulangan harian. Nilai dari evaluasi tersebut dapat diketahui seberapa besar pencapaian hasil belajar seorang siswa. Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal siswa salah satunya yaitu kebiasaan membaca, membaca sebagai salah satu keterampilan sebagaimana keterampilan-keterampilan lainnya, keterampilan membaca hanya akan dapat dicapai dengan baik jika disertai dengan upaya latihan yang sungguh-sungguh.

Banyak faktor yang memengaruhi keberhasilan seseorang di dalam membaca terutama membaca secara mandiri, antara lain minat, kebiasaan, motivasi diri, kemampuan diri, bahan ajar, dan cara menyiasati bahan bacaan tersebut. Kebiasaan membaca perlu dikembangkan karena dengan biasa membaca, siswa akan mampu menangkap banyak hal penting, dalam hal ini adalah pemerolehan kosakata, pengetahuan tentang susunan-susunan kalimat serta pengetahuan tentang kebiasaan penulis dalam mengorganisasikan diri menemui struktur kalimat dan kosakata dalam bacaan sehingga dapat memperkaya pengetahuan tentang struktur kalimat maupun kosakata. Pengetahuan tersebut pada akhirnya dapat dipergunakan untuk menafsirkan dan memahami berbagai bentuk bacaan.

Faktor lain yang memengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor eksternal yang berasal dari luar siswa. Salah satu faktor eksternal tersebut adalah pemanfaatan sumber belajar. Ada atau tidaknya serta dipakai atau tidaknya sumber belajar akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Pada dasarnya sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh guru ataupun siswa untuk mempermudah proses belajar-mengajar. Dengan adanya sumber

belajar, diharapkan siswa mendapatkan hasil belajar yang optimal. Berikut disajikan bagan kerangka berpikir mengenai penelitian yang akan dilakukan:



Bagan 2.1 Bagan Kerangka Berpikir Penelitian

Skema tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar (Y) sebagai variabel terikat, Kebiasaan Membaca (X_1) dan pemanfaatan sumber belajar (X_2) sebagai variabel bebas. Kebiasaan membaca dan pemanfaatan sumber belajar merupakan faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa.

2.4 Hipotesis

Seorang peneliti yang telah melakukan studi pendahuluan akan menemukan jawaban sementara atas hasil studi pendahuluan. Sugiyono (2015:99)

menjelaskan bahwa hipotesis adalah kalimat pertanyaan yang merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian. Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

(1) H_{01} : Tidak terdapat pengaruh kebiasaan membaca terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SDN Se-Gugus Raden Saleh Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal. ($\rho=0$)

H_{a1} : Terdapat pengaruh kebiasaan membaca terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SDN Se-Gugus Raden Saleh Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal. ($\rho\neq 0$)/

(2) H_{02} : Tidak terdapat pengaruh pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SDN Se-Gugus Raden Saleh Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal. ($\rho=0$)

H_{a2} : Terdapat pengaruh pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SDN Se-Gugus Raden Saleh Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal. ($\rho\neq 0$)

(3) H_{03} : Tidak terdapat pengaruh kebiasaan membaca dan pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SDN Se-Gugus Raden Saleh Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal. ($\rho=0$)

H_{a3} : Terdapat pengaruh kebiasaan membaca dan pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SDN Se-Gugus Raden Saleh Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal. ($\rho\neq 0$)

BAB V

PENUTUP

Bab penutup adalah bab terakhir dalam penelitian. Bagian penutup berisi simpulan dan saran. Penjelasan mengenai simpulan dan saran pada penelitian ini sebagai berikut.

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data, yang dilanjutkan dengan pengujian hipotesis, serta hasil pembahasan yang telah dikemukakan, peneliti dapat menyimpulkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Penjelasan mengenai simpulan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebiasaan membaca terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN se-Gugus Raden Saleh Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal. Hasil pengujian menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,238 > 1,976$) dan signifikansinya $0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, berarti terdapat pengaruh secara signifikan antara kebiasaan membaca dengan hasil belajar PPKn. Hubungan kebiasaan membaca dengan hasil belajar siswa tergolong sedang, dengan koefisien korelasi sebesar 0,447. Kontribusi variabel kebiasaan membaca (X_1) dengan hasil belajar PPKn (Y) sebesar 20% sedangkan sisanya 80% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
- (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar PPKn pada siswa kelas V SDN se-Gugus Raden Saleh Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,623 > 1,976$) dan signifikansi $0,000 < 0,05$, berarti H_0 ditolak, yang artinya pemanfaatan sumber belajar berpengaruh secara signifikan dengan

hasil belajar PPKn dengan nilai R sebesar 0,568, sehingga hubungan antara kedua variabel tergolong sedang. Kontribusi pengaruh variabel pemanfaatan sumber belajar (X_2) terhadap hasil belajar PPKn (Y) sebesar 32,3%, sedangkan sisanya 67,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

- (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebiasaan membaca dan pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar PPKn pada siswa kelas V SDN se-Gugus Raden Saleh Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F, diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($52,890 > 3,056$), sehingga H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca dan pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar PPKn. Berdasarkan analisis korelasi ganda, diperoleh nilai R sebesar 0,191, artinya korelasi antara kebiasaan membaca dan pemanfaatan sumber belajar dengan hasil belajar siswa sebesar 0,637. Selain itu, diperoleh R Square sebesar 0,406, artinya persentase sumbangan pengaruh variabel kebiasaan membaca dan pemanfaatan sumber belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar PPKn sebesar 40,6%, sedangkan sisanya sebesar 59,4% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan membaca dan pemanfaatan sumber belajar berpengaruh terhadap hasil belajar PPKn. Maka, peneliti memberikan beberapa saran terkait dengan hasil penelitian yang didapatkan. Saran yang diberikan diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pemikiran kepada para pelaksana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Saran diajukan kepada berbagai pihak yang terkait, yakni bagi guru, sekolah, dan peneliti lanjutan. Berikut saran yang disampaikan oleh peneliti.

5.2.1 Bagi Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator kebiasaan membaca tentang waktu atau frekuensi membaca tergolong lebih rendah dibandingkan dengan indikator lain. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat:

- a. Menciptakan pembelajaran dengan membiasakan kegiatan membaca seperti memberi waktu untuk membaca materi sebelum pembelajaran dimulai, memberi tugas atau pekerjaan rumah yang bersifat menumbuhkan minat membaca. Selain itu, guru dapat memberikan jadwal wajib meminjam dan membaca buku di perpustakaan.
- b. Untuk meningkatkan kebiasaan membaca, kesadaran guru sangat diperlukan dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya dengan selalu memberikan variasi teks bacaan yang baru dan tidak monoton
- c. Guru juga diharapkan dapat memanfaatkan sumber belajar untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Di samping memanfaatkan buku teks dan LKS, guru dapat menggunakan surat kabar, majalah anak-anak, dan poster sebagai media pembelajaran untuk menunjang kegiatan belajar sehingga siswa memperoleh pengetahuan yang lebih luas.
- d. Guru dan siswa dapat bekerjasama dalam memanfaatkan lingkungan sekolah seperti ruang kelas beserta alat dan perlengkapan belajar dengan sebaik-baiknya.

5.2.2 Bagi Sekolah

Sekolah berperan penting dalam mendukung usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, baik yang terkait dengan kebiasaan membaca maupun pemanfaatan sumber belajar. Pihak sekolah disarankan untuk:

- a. Melengkapi fasilitas yang cukup bagi siswa untuk membiasakan membaca, misalnya mewajibkan siswa berkunjung ke perpustakaan setiap jam istirahat sekolah. Perhatian dari sekolah tersebut, dapat membantu guru untuk memunculkan minat membaca pada diri siswa, sehingga siswa dengan senang hati melakukan kegiatan membaca.
- b. Sekolah juga dapat melengkapi bahan bacaan di perpustakaan. Bahan bacaan yang lengkap memudahkan siswa menemukan sumber bacaan yang diinginkan dan dibutuhkan.
- c. Meningkatkan penyediaan sumber belajar dengan pengadaan guru yang profesional dibidangnya, buku-buku pelajaran yang lebih lengkap di

perpustakaan, perlengkapan belajar yang memadai sehingga dapat menunjang proses belajar mengajar bagi siswa.

5.2.3 Bagi Peneliti Lanjutan

Peneliti lain dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian yang sejenis. Hasil penelitian menunjukkan masih ada faktor lain yang memengaruhi hasil belajar PPKn selain kebiasaan membaca dan pemanfaatan sumber belajar. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor lain yang dapat memengaruhi hasil belajar PPKn, sehingga dapat menambah pengetahuan baru tentang peningkatan hasil belajar PPKn. Untuk peneliti selanjutnya dapat menambah variabel penelitian seperti motivasi, bakat, minat, materi pelajaran, metode pembelajaran, atau variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, A. (2017). *Pengaruh Penggunaan Buku Teks Pelajaran dan Internet Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips*. LOGIKA Jurnal Ilmiah Lemlit Unswagati Cirebon, 18(3), 1-18.
- Anitah W.S, dkk. (2018). *Strategi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azizullah & Yooke. 2015. *Pengaruh Perilaku Belajar Peserta Didik terhadap Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar*. Jurnal Pendidikan Perpustakaan Vol.5 No.2
- Burhan, W. 2016. *Pendidikan Kewarganegaraan, Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dalman. 2018. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers
- Daryono, M. 2008. *Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwigiyanti, Kencana Putri dan Purnomo. 2017. *Hubungan kebiasaan Membaca dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar IPS*. Joyful Learning Journal, 6(3): 1-7. (ISSN: 2252-6366).
- Effiong, Oji, dan Igiri. 2015. *Impact of Instructional Materials in Teaching and Learning of Biology in Senior Secondary School in Yakurr LG A*. Journal Intenational Letters of Social and Humanistic Sciences Vol 62 PP 27-33
- Eka Nurul, Muallimah, dan Usmaedi. 2018. *Pengaruh Kebiasaan Membaca terhadap Hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Kubanglaban*. JPSPD Vol. 4 No. 1
- Fatmawati, M. S., Pujiastuti,W., & Septiwiharti, D. (2015). *Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran PKn di SMP Karuna Dipa Palu*. *Lantanida Journal*, 3(2), 1-14.

- Farida, I. 2015. *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 11 Pontianak*. Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora, 5(2).
- Fauzi, F. Y., Arianto, I., & Solihatin, E. (2013). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta didik. *Jurnal PPKn UNJ Online*, 1(2), 1-15.
- Ferdinand, A. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Fitriani, Annisa Nur, Arif Purnomo, and Asep Ginanjar. *Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VII SMP Negeri 2 Ambarawa*. SOSIOLIUM: Jurnal Pembelajaran IPS 1.2 (2019): 164-168.
- Gusti, Syakdanur, dan Gani. 2016. *Pengaruh Penggunaan Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMK Negeri Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu*. Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan Vol.3 No.2
- Hadi, S. 2017. *Statistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hamalik, O. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ihsan. (2017). Kecenderungan Global dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(2), 38-58.
- Jailani, M. S., & Hamid, A. (2016). *Pengembangan Sumber Belajar Berbasis Karakter Peserta Didik (Ikhtiar optimalisasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI))*. Jurnal Pendidikan Islam, 10(2), 175-192.
- Khafidin, N. (2017). *Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPS Geografi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Gringsing Kabupaten Batang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Khairani, Parida, dan Eva. 2014. *Pengaruh Pemanfaatan Intenet Sebagai Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XII IPS SMAN 9 Banjarmasin*. Jurnal Pendidikan Geografi Vol.1 No.1

- Khanifah, S., Pukan, K. K., & Sukaesih, S. (2012). *Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa*. *Journal of Biology Education*, 1(1).
- Kurnia Maulidi Noviantoro, Achmad Amirudin, dan Budijanto. 2016. *Hubungan Minat dan Kebiasaan Membaca dengan Hasil Belajar Geografi siswa SMA Unggulan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo*. *Jurnal Pendidikan Geografi*, Th. 21, No.1
- Kusrini, Dwi, and Haryanto Haryanto. *Pengembangan Modul Virtual Interaktif: Inovasi Sumber Belajar untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies* 7.1 (2019): 20-26.
- Lamasai, M. M., & Puadi, R. I. (2012). *Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SDN 10 Gadung*. *Jurnal Kreatif Online*, 5(3).
- Lubis, M. A. 2018. *Pembelajaran PPKn Teori Pengajaran Abad 21 di SD/MI*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Mayasari, I., & Haryati, Y. T. (2016). *Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan*. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 718-718.
- Meillani, P., & Murwatiningsih, M. (2016). *Pengaruh Pemanfaatan Laboratorium terhadap Hasil Belajar Siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK*. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1).
- Mulyono. 2014. *Korelasi antara Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa kelas VI SDN 1 Josari Kabupaten Ponorogo*. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* Vol.4 No.2
- Munib, A., Budiyono, & Suryana, S. 2015. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Mustika, I., & Lestari, R. D. (2017). *Hubungan minat Baca Dan Kebiasaan Membaca Karya Sastra Terhadap Kemampuan Menulis Puisi*. *Semantik*, 5(2).
- Nugraha, N., Mustikari, I. D., & Zuhri, A. A. (2017). *Pengaruh Sumber Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pkn Siswa Kelas Vii Di Mtsn Ngawi Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015*. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(2), 241-247.

- Nurmanuel, P. C. (2013). *Penggunaan Buku Sekolah Elektronik (BSE) Sebagai Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran IPS Sejarah di SMP Negeri 1 Batang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Prasetyo, H. Y. (2018). *Hubungan Motivasi Belajar dan Sumber Belajar dengan Hasil Belajar IPA Kelas V*. *Joyful Learning Journal*, 7(2), 19-26.
- Prastowo. 2018. *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar Teori dan Aplikasinya di Sekolah*. Depok: Prenadamedia Group
- Priyanto, A. S., Suhardiyanto, A., & Wijastuti, I. (2018). *Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran PPKn Melalui Pendekatan ADIK SIMBA Berbasis Gerai Informasi*. *Integralistik*, 29(2), 124-134.
- Priyatno, D. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Qahfi, M., Norhayatun, N., & Fitriaty, M. (2019). *Pengaruh Sumber Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil belajar Siswa*. *Ilmu Pendidikan*, 6(1).
- Rahayu, A. S. 2017. *Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan (PPKn)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahayu, W., Winoto, Y., & Rahman, A. S. (2016). *Kebiasaan Membaca Siswa Sekolah Dasar (Survei Aspek Kebiasaan Membaca Siswa SD Negeri 2 Pinggirsari di Desa Pinggirsari Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung)*. *Khizanah al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 4(2), 152-162.
- Rahmawati, N. D. (2017). *Hubungan Minat Baca dan Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Mengidentifikasi Latar Cerpen Siswa Kelas IV SDN Gugus Drupadi Kota Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Resnani, R., & Refni, A. (2017). *Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 69 Kota Bengkulu*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 200-208.

- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru - Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, A., & Anni, C.T. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU-MKDK UNNES
- Rohani, A. 2014. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rosiyanti, H., & Muthmainnah, R. N. (2018). *Penggunaan Gadget sebagai Sumber Belajar Mempengaruhi Hasil Belajar pada Mata Kuliah Matematika Dasar*. FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika, 4(1), 25-36.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman, A. M. 2014. *Interaksi & Pemanfaatan sumber belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Sauturrasik. 2015. *Korelasi antara Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI IPA SMA 1 Ambunten*. Jurnal Lentera Sains (Lensa) Vol. 5 Jilid 1
- Shabiralyani, dkk. 2015. *Impact of Visual Aids in Enchancing the Learning Process Case Research: District Dera Ghazi Khan*. Journal Education and Practice Vol.6 No.19
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, N. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana N., & Rivai A. 2013. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supriadi. 2015. *Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran*. *Lantanida Journal*, 3(2), 130-139.

- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tampubolon. 2015. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: CV.Angkasa
- Tarigan. 2015. *Membaca (Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa)*. Bandung: Angkasa.
- Thoifah, I. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani Media.
- Undang-undang Dasar tahun 1945. <http://jdih.pom.go.id/uud1945.pdf> (diunduh 10 Desember 2019)
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. www.inherentdikti.net/files/sisdiknas.pdf (diunduh 10 Desember 2019)
- Warsita, B. 2008. *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wibowo, E. P. (2016). Kompetensi Guru dalam Pemanfaatan Sumber Belajar by Utilization di SDN Caturtunggal 6. *E-jurnal Pendidikan Prodi Teknologi Pendidikan*, 5(5), 544-558.